

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA  
DI SMPN 1 PRAYA**



oleh  
**Febrian Maulana Saputra**  
NIM 190101213

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA  
DI SMPN 1 PRAYA**

**SKRIPSI**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh**

**Febrian Maulana Saputra**  
**NIM 190101213**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Febrina Maulana Saputra, NIM 190101213 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada Tanggal: 21 - 09 - 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Dr. Syamsul Arifin, M.Ag  
NIP 196803171997031005

  
Syakban Abdul Karim, M.Ag  
NIP 196811152001122001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 23 - 09 - 2023

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Febriz Maulana Saputra  
NIM : 190101213  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Badi  
Pekerti Berbasis Toleransi Beragama di SMPN 1 Praya

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ~~sesungguhnya~~ skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di ~~sesungguhnya~~-kan.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Dr. Syamsul Arifin, M.Ag  
NIP 196903171997031005

Pembimbing II,

Syaban Abdul Karim, M.Ag  
NIP 196811152001122001

Perpustakaan UIN Mataram

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Febrian Maulana Saputra**  
NIM : **190101213**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 21 September 2023.

Saya yang menyatakan,



**Febrian Maulana Saputra**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Febrina Maulana Saputra, NIM: 190101213 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal

### Dewan Penguji

Dr. Syamsul Arifin, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Syakban Abdul Karim, M.Ag  
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Drs. H. Baehaki, M.Pd  
(Penguji I)

Nurmaidah, M.Pd.I  
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Jumari, M.HI

NIP: 19761231005110006

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْخَرُوا قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِهَا لَأَلْقَىٰ الْفَاسِقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُب  
فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al- Hujurat (49): (11).<sup>1</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 462.



## PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk  
Ibuku Laely Sukaswati dan Bapakku  
Selamet Nurdin, juga teruntuk Widiya  
Isma, Almamaterku, semua guru dan  
dosenku.”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam sang revolusioner sejati baginda Nabi Muhammad Saw, juga kepada para keluarga, sahabat, dan semua umatnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama di SMPN 1 Praya”**. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Syakban Abdul Karim, M.Ag. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya sehari-hari menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Erwin Padli, M.Hum. Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Dr. Jumarim, M.HI, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan;
4. Prof. Dr. H. Masnun Thohir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Bapak dan Ibu dosen serta staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1)
6. Bapakku Selamat Nurdin dan Ibu tercinta Laely Sukaswati serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa restu, pengarahan dan kasih sayang;
7. Widiya Isma, yang senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu membantu dalam penelitian, tenaga dan biaya serta kasih sayang perhatian dan support yang selalu diberikan kepada penulis;

8. Wiresane, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Praya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
9. Bapak dan Ibu guru serta Staff karyawan dan siswa SMPN 1 Praya yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Sahabat PAI angkatan 2019 dan semua teman seperjuangan PAI-F yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin3x Yaa Rabbal Alaamiin.

Mataram, 14 September 2023

Penulis



Perpustakaan UIN Febrian Maulana Saputra

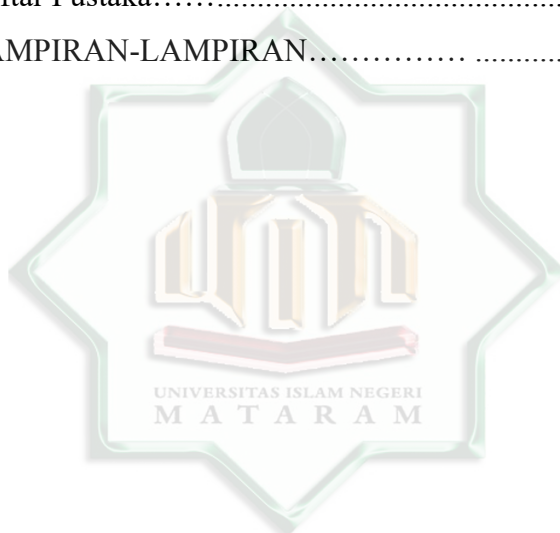
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi Pembelajaran.....	9
2. Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.....	13
3. Toleransi Beragama.....	14
G. Metode Penelitian .....	19
1. Pendekatan Penelitian.....	19
2. Kehadiran Peneliti .....	19

3. Lokasi Penelitian .....	20
4. Sumber Data .....	20
5. Teknik Pengumpulan Data .....	21
6. Teknik Analisis Data .....	24
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	27
J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	28
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Profil Sekolah .....	29
2. Letak Geografis SMPN 1 Praya .....	30
3. Kondisi Siswa SMPN 1 Praya .....	30
4. Keadaan Guru Dan Pegawai SMPN 1 Praya .....	31
Keadaan Sarana Prasarana SMPN 1 Praya .....	36
B. Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Praya.....	42
1. Kegiatan Pendahuluan .....	42
2. Kegiatan Inti .....	44
3. Kegiatan Penutup.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya .....	50
Faktor Pendukung.....	50

1. Dukungan Warga SMPN 1 Praya .....	50
2. Tata Tertib Sekolah .....	50
3. Sumber Belajar .....	51
4. Kemampuan Pendidik.....	52
5. Sarana dan Prasarana.....	53
Faktor Penghambat .....	54
1. Adaptasi Siswa .....	54
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Praya.....	56
1. Kegiatan Pendahuluan .....	56
2. Kegiatan Inti .....	58
3. Kegiatan Penutup.....	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya .....	63
Faktor Pendukung.....	63
1. Dukungan Warga SMPN 1 Praya .....	63
2. Tata Tertib Sekolah.....	64
3. Sumber Belajar .....	65
4. Kemampuan Pendidik.....	66

5. Sarana dan Prasarana.....	67
Faktor Penghambat.....	68
1. Adaptasi Siswa.....	68
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
Daftar Pustaka.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



Perpustakaan UIN Mataram

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 1 PRAYA**

**Oleh:**  
**Febrian Maulana Saputra**  
**NIM 190101213**

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki ribuan pulau. Di Indonesia sendiri berbagai suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya tersebar. Semua ini menjadi ciri khas Indonesia yang dikenal sebagai negara multikultural di dunia. Selain itu masyarakat Indonesia juga dikenal menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong (kerja sama sosial) dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas). Nilai Islam yang ditanamkan dalam diri individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan tersebut kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah diharapkan akan mampu membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Illah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan. Toleransi beragama menjadi komponen penting dalam memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, dengan toleransi beragama kerukunan dan keharmonisan di antara pemeluk agama dan sesama warga masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Praya? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Praya?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri



dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya faktor pendukung terdiri dari dukungan warga SMPN 1 Praya, tata tertib sekolah, sumber belajar, kemampuan pendidik dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat hanya terdiri dari adaptasi siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Toleransi Beragama



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki ribuan pulau. Di Indonesia sendiri berbagai suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya tersebar. Semua ini menjadi ciri khas Indonesia yang dikenal sebagai negara multikultural di dunia. Selain itu masyarakat Indonesia juga dikenal menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong (kerja sama sosial) dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Bercermin dari kaca mata masa lalu yang dapat ditelusuri sampai saat ini sudah mampu memberi bukti kepada kita semua bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang besar, kebesaran bangsa Indonesia tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui perjalanan sejarah yang begitu panjang. Membaca fakta mengenai kondisi bangsa Indonesia saat ini, nilai-nilai keragaman budaya harus diperkenalkan pada generasi muda dan cara yang efektif dalam memperkenalkan keragaman bangsa Indonesia dilakukan melalui dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan sendiri merupakan suatu wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat. Pendidikan juga dapat dijadikan sebuah instrument guna memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menjadi wahana yang sangat strategis dalam membangun kesadaran kolektif sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Sahal, "Tolerance in Multicultural Education", *ATheoretical Concept, Departemen of history education*, Vol 5, Nomor 4, August, 2018, hlm. 155

<sup>3</sup>Edy dan Yuli Huriyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah: Studi Atas Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1 (2022), hlm 15.

<sup>4</sup>Hasan Baharun. Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia", *Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor 2, 2017, hlm. 228.

Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan membentuk jasmani dan rohani yang matang. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO.20 TH. 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba yaitu merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas). Nilai Islam yang ditanamkan dalam diri individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan tersebut kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah diharapkan akan mampu membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Illah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan.<sup>7</sup>

Toleransi beragama menjadi komponen penting dalam memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, dengan toleransi beragama

---

<sup>5</sup> Depdiknas, "UU SISDIKNAS 2003", (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

<sup>6</sup> Mahmudi, " Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, isi, Dan Materi", Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 1 Mei 2019, hlm. 93.

<sup>7</sup> Syamsul Bahri. Amirudin. Iqbal Amar Muzaki, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat", *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2021, hlm. 153.

kerukunan dan keharmonisan di antara pemeluk agama dan sesama warga masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Kata toleransi sesungguhnya tidaklah asli bahasa Indonesia melainkan merupakan sebuah serapan dari bahasa Inggris “Tolerance” yang didefinisikan tidak jauh bedanya dari kata toleransi/toleran. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), toleransi didefinisikan sebagai sebuah sikap dan sifat. Berarti toleransi merupakan sikap dan sifat tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai, dan tidak merendahkan pihak lain. Sehingga tidak terjadinya perselisihan dan perpecahan yang di sebabkan oleh perbedaan.<sup>8</sup>

Agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin, yakni rahmat bagi seluruh alam, agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama. Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya bahwa terdapat perbedaan diantara tiap-tiap manusia, baik itu dari segi etnis serta keyakinan yang berbeda dalam beragama yang merupakan suatu fitrah dan sunnatullah ( ketetapan Allah SWT ), tujuan utamanya ialah agar mereka saling mengenal dan berinteraksi dengan baik.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui betapa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, namun di balik itu semua masih terdapat banyak umat Islam di Indonesia ini yang tidak menjunjung nilai-nilai toleransi tersebut. Mereka seakan-akan menjadikan agama Islam sebagai agama yang anti toleransi, mereka kerap kali menebar terror dan ujaran kebencian terhadap pemeluk agama lain. Hal ini sungguh sangat memperihatinkan, sebab sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Namun sangat di sayangkan agama Islam minim memberikan contoh positif terhadap agama lain terlebih tentang toleransi.

Sekolah memiliki andil yang penting dalam mencetak generasi yang terdidik akhlak dan pengetahuannya, serta sekolah juga memiliki andil penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan.

---

<sup>8</sup> Agung Setiyawan, “Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12, Nomor 2, Desember 2015, hlm 220-221.

<sup>9</sup> Adeng Muchtar Ghazali, “Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, Vol 1, Nomor 1, Desember 2016, hlm 29.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan karakter dan pengetahuan secara formal.<sup>10</sup>

SMPN 1 Praya merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Letaknya yang strategis lagi terjangkau menyebabkan sekolah ini banyak diminati oleh kalangan siswa bahkan tidak sedikit orang tua yang merekomendasikan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Praya. Terlepas dari letaknya yang strategis, SMPN 1 Praya juga terkenal sebagai sekolah yang banyak menuai berbagai macam prestasi, baik akademik maupun non akademik hingga tingkat nasional. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Praya sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat banyak siswa yang berbeda agama bahkan budaya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Praya, terdapat 3 orang yang beragama non Muslim di tiap kelas. Selain itu, guru-guru di SMPN 1 Praya juga tidak semuanya beragama Islam, namun terdapat pula guru yang beragama Hindu dan Kristen. Terlepas dari itu semua, semua elemen guru dan siswa saling merangkul satu sama lain tanpa memandang latar belakang masing-masing, walau pada awal-awalnya ada terdapat kasus intoleransi yaitu terdapat siswa baru yang sering meminta temannya yang beragama non Muslim untuk membaca syahadat, siswa baru yang dimaksud disini adalah siswa kelas VII yang baru resmi menjadi siswa di SMPN 1 Praya.<sup>11</sup> Data empiris diatas adalah catatan yang menggambarkan wajah keberagaman di SMPN 1 Praya sebagai sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memandu bentuk dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama untuk membantu siswa mengembangkan rasa toleransi dan menghindari ajaran Islam radikal. Penelitian ini juga memaparkan kendala-kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015, hlm. 189.

<sup>11</sup> *Observasi Awal*, SMPN 1 Praya 10 Januari 2023.

pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama di SMPN 1 Praya “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.
- b) Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.

### **2. Manfaat**

- a. Secara teoritis
  - 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih luas.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran baru yang dapat membantu menjawab permasalahan perbedaan di masyarakat.
  - 3) Dapat dijadikan acuan atau sumber informasi yang dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konflik antar suku, ras, dan agama.



b. Secara praktis

1) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan baru dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa-siswi dalam mengaplikasikan sikap saling menghormati dan menghargai tentang adanya keberagaman agama dan budaya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan oleh pembaca dalam menanamkan toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis toleransi beragama.

## **D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam ruang lingkup penelitian ini sementara fokus masalah penelitian pembelajaran hanya pada tahap pelaksanaannya saja serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya pada siswa kelas VII 3 yang berkaitan dengan materi “Menghindari Gibah Dan Melaksanakan Tabayun”. Di antara beberapa jumlah siswa di kelas VII, peneliti akan menggali informasi dari beberapa siswa kelas VII 3 dan guru agama Islam. Guru PAI merupakan peranan penting, karena tugasnya sebagai pengajar dan berusaha untuk melakukan yang terbaik dan memberi pengaruh yang baik pula dalam pembinaan terutama bagi siswa, agar keharmonisan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diinginkan sesuai ekspektasi bersama.

## 2. Setting Penelitian

- Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama maksimal 1 bulan, terhitung sejak peneliti telah selesai melaksanakan seminar proposal.

### E. Telaah Pustaka

1. Shilmy Purnama yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikulturalisme “. Penelitian ini berangkat dari permasalahan keberagaman budaya, agama, suku, bahasa dan ras yang berada di Indonesia, yang dimana Indonesia merupakan Negara multikultural terbesar di dunia. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 87 Singkawang, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dikarenakan peneliti atas nama Shilmy Purnama ingin menggambarkan kondisi atau peristiwa yang ada di lapangan.<sup>12</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shilmy Purnama ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada adanya kesamaan hal yang di bahas yaitu mengenai toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang implementasi pendidikan multikultural, sedangkan penelitian yang dibahas oleh peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berbasis toleransi beragama. Letak perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Shilmy Purnama ini berlokasi di Singkawang, Kalimantan Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlokasi di Kota Praya, Lombok Tengah.
2. Muhammad Yunus yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>12</sup> Shilmy Purnama, “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikulturalisme”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 6, 2021.



(Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap)”. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI berlangsung dengan baik.<sup>13</sup> Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada nilai-nilai toleransi beragama yang dibahas dalam penelitian tersebut, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada pengimplementasian nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI, sedangkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berbasis toleransi beragama.

3. Choirul Anwar yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)”.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang sama tentang toleransi beragama, sedangkan letak perbedaannya sedikit berbeda pada judul yang diangkat. Judul yang diangkat oleh peneliti terdahulu ini membahas tentang Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti berjudul implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berbasis toleransi beragama.
4. Ansari yang berjudul “Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait pengimplementasian budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>15</sup> Letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak

---

<sup>13</sup> Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap)”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 25, Nomor 2, Juli-Desember 2017.

<sup>14</sup> Choirul Anwar, “Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)”, *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, Vol. 01, Nomor 01, 2021.

<sup>15</sup> Ansari, “Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, Nomor 1, Maret 2019.

pada toleransi beragama serta adanya peran pendidikan agama Islam dalam pengimplementasian tersebut. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada masalah yang diteliti, masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah implementasi budaya toleransi beragama, sedangkan masalah yang diteliti oleh peneliti terkait tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berbasis toleransi beragama.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Implementasi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI ) yaitu penerapan, pelaksanaan. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya tentang implementasi, menurutnya implementasi merupakan sebuah aktivitas yang luas dimana aktivitas ini saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan untuk mencapainya serta diperlukan jaringan pelaksanaan, serta birokrasi yang efektif.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa implementasi bukan sekedar suatu kegiatan yang matang dan dilakukan dengan sungguh sungguh, melainkan juga implementasi harus mengacu pada norma-norma tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

#### **b. Pengertian pembelajaran**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu

---

<sup>16</sup> Fero Sifrianto, "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 19 Kota Bengkulu, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu, Bengkulu, 2022), hlm. 14.

sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>18</sup>

Dari pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan pelaksanaan, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

1) Guru

Pendidik disebut juga guru, merupakan unsur manusiawi dari suatu pendidikan. Guru merupakan figur yang kehadirannya diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Tatkala semua mempermasalahkan dunia pendidikan, seseorang guru meski terlihat aktif dalam sebuah pembicaraan tersebut, terlebih jika itu menyangkut persoalan pendidikan yang sifatnya formal di sekolah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, mengingat bahwa lembaga pendidikan yang bersifat formal adalah dunianya seorang guru. Sebab

---

<sup>17</sup>Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 74.

<sup>18</sup>*Ibid.*

sebagian besar guru menghabiskan waktunya di sekolah dan sisanya ada di rumah serta lingkungan masyarakat.<sup>19</sup>

Di sekolah sekarang guru hadir mengabdikan dirinya kepada peserta didik. Guru hadir di sekolah pada waktu pagi hingga petang semata-mata untuk mengajar anak didiknya yang telah menantinya di kelas. Guru memiliki peranan yang sangat berarti bagi peserta didik, kehadirannya menjadi embun penyejuk bagi mereka.<sup>20</sup>

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, dilihat dari pengabdianya yang tanpa mengharap tanda jasa. Guru menjadi faktor penting bagi bangsa ini, mendidik generasi bangsa menjadi generasi cerdas dan berakhlak mulia.

## 2) Peserta Didik

Anak didik atau yang lebih kerap dikenal dengan peserta didik adalah subjek pertama dalam dunia pendidikan. Para peserta didik selalu berinteraksi dengan guru, namun tatkala setelah tugas dari guru telah usai, peserta didik diharapkan bahkan dituntut mampu mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya ke lingkungan masyarakat. Peserta didik dituntut untuk mampu hidup secara mandiri, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Tugas utama seorang peserta didik adalah belajar, menuntut ilmu, serta mengabdikan dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

## 3) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu konsep yang sudah tidak asing lagi kita dengar dalam dunia pendidikan. Namun kerap kali banyak orang yang mengartikan kurikulum identik dengan mata kuliah atau mata pelajaran.

---

<sup>19</sup> Hasan Basri, “ *Filsafat Pendidikan Islam*”, ( Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 57-58

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 88-89.

Sebenarnya kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti berlari.<sup>22</sup>

kurikulum bukanlah sebatas mata pelajaran ataupun mata kuliah. Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses mata pelajaran. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha dari lembaga pendidikan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul “ Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek “ mengemukakan pendapatnya bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pengajaran atau pendidikan. Dalam sebuah rencana pendidikan terdapat landasan yang dijadikan pegangan dalam kegiatan belajar mengajar. Di antaranya yaitu :<sup>23</sup>

- a) Kegiatan mengajar (Teaching).
- b) Kegiatan belajar (Learning).
- c) Kegiatan pembelajaran (Instruction), dan
- d) Kurikulum, pedoman semua proses pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengertian kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang dijadikan landasan semua civitas akademika dalam suatu lembaga pendidikan yang sifatnya formal maupun nonformal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 4) Sarana Dan Prasarana

Sarana merupakan sebuah fasilitas di sekolah yang sangat penting bagi pendidikan dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih optimal.

Prasarana merupakan fasilitas yang dimana secara tidak langsung mampu menunjang jalannya proses pendidikan, contohnya seperti; halaman, jalan raya, sekolah, tata tertib sekolah dan lain lain. Sarana dan

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

Prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai penunjang kelancaran dan kesuksesan suatu proses atau kegiatan, dalam hal lain pendidikan. Sarana dan prasarana adalah hal mutlak yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh setiap sekolah dalam kata lain lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana ini mampu menunjang keberhasilan dan kesuksesan tujuan pendidikan serta mampu mengoptimalkan proses pembelajaran.

## **2. Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

Pendidikan agama Islam & Budi Pekerti merupakan suatu upaya sadar yang dilaksanakan guna meyakini siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran dalam agama Islam melalui proses bimbingan, pelatihan dan pengajaran serta tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati dan menghargai nilai-nilai toleransi guna terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti merupakan pendidikan yang berorientasi pada upaya kemandirian peserta didik, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti merupakan suatu upaya yang dilaksanakan guna memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa terkait dengan ajaran-ajaran agama Islam yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, budi pekerti, dan perilaku serta berupaya mendidik siswa-siswi menjadi mandiri, baik yang bersifat teoritis maupun harmonis.

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti itu sendiri adalah membentuk peserta didik menjadi

---

<sup>24</sup> Ifka Ayu Rofikoh Sari, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, Februari 2022, hlm. 35.

<sup>25</sup> Apipudin, "Pendidikan Agama Islam Dan Multikulturalisme", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, Nomor 3, November 2020, hlm. 214.



hamba Allah yang mengabdikan kepadanya, berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits untuk mendapatkan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik.<sup>27</sup>

Dari tujuan pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat menghargai keragaman budaya di sekitarnya.

### 3. Toleransi Beragama

#### a. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi beragama berarti saling menghargai dan menghormati terhadap pemeluk agama lain tanpa memaksa mereka untuk mengikuti agamanya dan tanpa paksaan mencampuri urusan masing-masing agama, umat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam urusan sosial, ekonomi dan dunia. Keragaman agama dalam aspek kehidupan adalah fakta yang tak terelakkan. Keanekaragaman ini berpotensi memperkaya warna kehidupan.<sup>28</sup>

Menurut KH. Abdurrahman Wahid, toleransi merupakan tindakan yang menekankan bagaimana berperilaku dalam kemajemukan. Gagasan beliau berangkat dari nilai keagamaan, bahwa rahmatan lil `alamin dipahami sebagai rahmat bagi seluruh makhluk, tidak hanya manusia. Gus Dur memandang bahwa Islam adalah pelindung bagi seluruh makhluk. Pemahaman Gus Dur ini juga berangkat

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup> Rustan Ibrahim, "Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin*, Vol. 7, Nomor 1, Februari 2013, hlm. 147.

<sup>28</sup> Larasati Dewi, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 3, 2021, hlm. 8061.

dari sebuah Hadis yang di riwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, dan Hakim yang dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: “Sayangilah orang yang ada di bumi, maka akan sayang pula mereka yang ada di langit kepadamu”. Hadis tersebut bermakna tentang persaudaraan yang sangat luas. Hal tersebut dilanggengkan oleh sikap toleran sesama manusia. Gus Dur memposisikan toleransi dalam berfikir dan bertindak.<sup>29</sup>

Toleransi beragama menjadi faktor penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengingat Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, hal ini tentu saja jika tidak dilandasi dengan toleransi beragama maka akan memicu terjadinya perpecahan dan gejolak dimana-mana. Toleransi beragama menjadi sangat penting untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan antar pemeluk agama lain.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sebagaimana terkuak dalam firman Allah SWT berikut ini :



Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(QS. Al-Hujurat:11).<sup>30</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Dalam Toleransi

---

<sup>29</sup> Muhamad Saini, “Memahami Konsepsi Toleransi ala Gus Dur Di Tengah Gempuran Intoleransi”, dalam [https://www.indonesiana.id/read/156063/memahami-konsepsi-toleransi-ala-gus-dur-di-tengah-gempuran-intoleransi/artikel/diakses\\_tanggal\\_23\\_Februari\\_2023](https://www.indonesiana.id/read/156063/memahami-konsepsi-toleransi-ala-gus-dur-di-tengah-gempuran-intoleransi/artikel/diakses_tanggal_23_Februari_2023), pukul 13.42.

<sup>30</sup> QS. Al-Hujurat [11]: 11



Toleransi beragama memiliki sebuah prinsip yang dibagi menjadi beberapa prinsip sebagai berikut:

1) Kebebasan beragama

Hal ini berkaitan dengan Hak Asasi Manusia yang dimana dalam hal ini setiap manusia diberi kebebasan dalam memilih agama yang di anutnya serta kebebasan dalam beribadah sesuai agama yang di anutnya. Kebebasan ini sendiri merupakan hal yang bersifat fundamental yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Namun kebebasan beragama ini kerap kali di salah artikan oleh sebagian banyak orang di dunia ini, sehingga tidak sedikit dari mereka yang memiliki atau menganut agama lebih dari satu. Yang dimaksud kebebasan beragama disini adalah seperti yang telah di sebutkan diatas bahwa kebebasan beragama merupakan hak paten dari manusia yang di lindungi oleh Hak Asasi serta dilindungi oleh undang undang terkait haknya dalam memilih agama yang ia percayai mampu membawanya menuju keselamatan dunia dan kehidupan selanjutnya atau yang lebih fenomenal jika dalam agama Islam di sebut dengan alam akhirat.

2) Menghormati penganut agama lain

Salah satu etika yang harus atau wajib dilaksanakan dalam toleransi beragama adalah menghormati penganut agama lain. Dalam konteks yang demikian ini hal penting yang harus diketahui adalah bahwa Tuhan menciptakan kita berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, serta perbedaan adalah fitrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu sudah merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang beragama untuk saling menghormati antar pemeluk agama, agar tidak terjadi perselisihan yang dapat mengakibatkan suatu konflik yang berujung pada perpecahan dan pertumpahan darah.

### 3) Setuju di dalam perbedaan

Ini merupakan sebuah prinsip yang dikemukakan oleh Mukti Ali, menurutnya perbedaan tidak harus menimbulkan permusuhan, sebab perbedaan sudah jadi kodrat yang telah ditentukan Tuhan kepada kita di dunia ini, dan perbedaan ini tidak harus dijadikan suatu permasalahan yang berujung pada pertentangan yang menimbulkan perpecahan. Menurutnya toleransi beragama ini merupakan suatu hal penting dalam memepererat persatuan di balik keberagaman yang beraneka ini, sehingga terciptanya kerukunan yang memberi dampak positif agar terwujudnya kehidupan yang harmonis.<sup>31</sup>

### 4) Adanya keterbukaan atau transparansi

Terbuka berarti mau mendengarkan semua pihak secara proporsional, adil dan setara, Dialog bukanlah tempat untuk memenangkan suatu urusan atau perkara, juga bukan tempat untuk menyelundupkan berbagai agenda yang tersembunyi yang tidak diketahui dengan partner dialog.

### 5) Sikap kritis

Yakni kritis terhadap sikap eksklusif dan segala kecenderungan untuk meremehkan dan mendiskreditkan orang lain. Dengan kata lain, dialog ibarat pedang bermata dua; sisi pertama mengarah pada diri sendiri atau otokritik, dan sisi kedua mengarah pada suatu percakapan kritis yang sifatnya eksternal, yaitu untuk saling memberikan pertimbangan serta memberikan pendapat kepada orang lain berdasarkan keyakinannya sendiri. Agama bisa berfungsi sebagai kritik, artinya kritik pada pemahaman dan perilaku umat beragama sendiri.

---

<sup>31</sup>Dewi Anggraini. Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub, *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol. 14, Nomor 1, 2018, hlm. 67-68.

6) Adanya persamaan

Suatu dialog tidak dapat berlangsung dengan sukses apabila satu pihak menjadi “tuan rumah” sedangkan lainnya menjadi “tamu yang diundang”. Tiap-tiap pihak hendaknya merasa menjadi tuan rumah. Tiap-tiap pihak hendaknya bebas berbicara dari hatinya, sekaligus membebaskan dari beban: misalnya kewajiban terhadap pihak lain, maupun kesediaannya pada organisasinya dan pemerintahannya. Suatu dialog hendaknya tidak ada ‘tangan di atas’ dan “tangan di bawah”, semuanya harus sama.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Beragama

Adapun faktor pendukung toleransi beragama yaitu:

1) Faktor Pendukung Toleransi Beragama

a. Kesadaran dalam beragama.

Agama mengajarkan hal hal yang baik dan orang yang beragama akan berperilaku sebisa mungkin sesuai dengan ajaran agamanya.

b. Seringnya mengikuti kegiatan sosial.

Dengan kegiatan sosial, kita diajarkan untuk saling menolong, menghargai dan menyebarkan kasih sayang serta kepedulian terhadap orang lain.

c. Kebijakan peraturan yang dibuat pemerintah.

Kerukunan agama tidak hanya karena agama saja, tetapi pemerintah juga memfasilitasi peraturan yang mendorong kerukunan umat beragama.

2) Faktor Penghambat Toleransi Beragama

a. Semangat kekeluargaan yang menurun.

Sifat kekeluargaan yang menurun akan mengubah seseorang menjadi individualistis yaitu yang lebih mementingkan diri sendiri.

b. Fanatisme agama.

Cinta pada suatu agama memang boleh, tetapi juga tidak boleh berlebihan. Jika berlebihan, kita tidak

akan menghargai perbedaan dan menutup diri terhadap kebenaran lain.<sup>32</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dekriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>33</sup>

Adapun beberapa alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan peneliti yang memang ingin menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Peneliti merasa menggunakan pendekatan kualitatif menjadikan hubungan peneliti dengan dengan informan menjadi lebih dekat.
- c. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merasakan lebih mudah bila berhadapan dengan fakta yang ada dilapangan.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti kualitatif ini memiliki peran sebagai suatu instrument yang berperan penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber untuk memperoleh data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisisnya, menginterpretasikannya, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, “peneliti adalah instrumen kunci”, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian.<sup>34</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, keterlibatan peneliti menjadi sangat penting dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data, bahkan peneliti itu sendiri merupakan instrumen kunci untuk memperoleh data yang

---

<sup>32</sup> Davis Sebastian, “Toleransi Dalam Kehidupan Beragama”, dalam [https://binus.ac.id/character-building/2020/05/toleransi-dalam-kehidupan-beragama/diakses tanggal 30 Mei 2023](https://binus.ac.id/character-building/2020/05/toleransi-dalam-kehidupan-beragama/diakses%20tanggal%2030%20Mei%202023), pukul 22.34.

<sup>33</sup> Samaiyah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Konsep Pendidikan Multikultural Terhadap Siswa”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2017), hlm.70.

<sup>34</sup> M. Sobry Sutikno. Prosmala Hadisaputra, “*Penelitian Kualitatif*”, (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 5.

dimaksud. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan suatu keharusan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, peneliti dapat menggali berbagai informasi yang terkait dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama. Dengan adanya interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, peneliti dapat melakukan observasi yang mendalam terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh subjek sehingga diperoleh pengalaman dan data-data yang dibutuhkan. Untuk itu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Praya. Alasan memilih lokasi tersebut karena di SMPN 1 Praya memiliki siswa yang beragam baik dari segi agama, ras, suku, dan budaya. Serta sudah mempraktikkan sikap toleransi beragama.

### **4. Sumber Data**

Berdasarkan kriteria ini, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

#### **A. Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai orang yang memiliki kepentingan terhadap data tersebut. Contohnya lembar observasi langsung, transkrip rekaman wawancara, dan sebagainya yang diperoleh dan diolah langsung oleh peneliti sendiri.

#### **B. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan kebalikan dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti sendiri, misalnya data yang terkait dengan sebuah penelitian yang diperoleh dari surat kabar, buletin, majalah, jurnal dan referensi lainnya, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 163.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

#### 1) Observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dimana peneliti ikut berpartisipasi dan menjadi bagian dari apa yang diteliti. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono, observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.<sup>36</sup>

#### 2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan merupakan teknik pengumpulan data atau informasi, di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen." Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengamati, mencatat, juga mempelajari obyek partisipasi. Kelebihan observasi non-partisipan yaitu perilaku individu yang diamati benar-benar muncul sesuai faktor yang ditentukan sebelumnya pengamat lebih fokus dalam melakukan pengamatan. Pengamat tidak perlu memakai bahasa verbal sebagai alat

---

<sup>36</sup>Rika Ariyani, "Pengertian Observasi Dan jenis-jenis", dalam <https://www.rikaariyani.com/2022/12/pengertian-observasi-dan-jenis-jenis>, diakses tanggal 30 Mei 2023, pukul 23.06.

perolehan data. Pengamat dapat memperoleh data, gejala, maupun kejadian yang sebenarnya dan secara langsung. Kelemahan observasi non partisipan tidak bisa mengamati pribadi dan tingkah laku pribadi individu. Individu dapat terpengaruh oleh hal atau situasi lain yang menyebabkan perilaku yang sedang diamati tidak muncul sesuai faktor tertentu. Contoh observasi non partisipan yaitu observer mengamati apa yang dilakukan seorang individu dan bagaimana bentuk interaksinya. Contoh lain dari observasi non partisipan adalah observasi dalam proses belajar mengajar dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah, serta pengamatan individu melalui CCTV.<sup>37</sup>

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat yakni mengamati proses pembelajaran di sekolah. Data yang dicari menggunakan metode observasi adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif secara gamblang dapat difahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang ingin dicari dengan metode wawancara adalah menyangkut keterlibatan siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

---

<sup>37</sup> Revlina Octavia Artrisdianti, "Observasi Non Partisipasi Definisi Kelebihan Kekurangan Dan Contoh, dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/10/100000869/observasi-non-partisipasi--definisi-kelebihan-kekurangan-dan-contoh>, diakses tanggal 30 Mei 2023, pukul 23.30.

<sup>38</sup>M. Sobry Sutikno. Prosmala Hadisaputra, *Penelitian...*, hlm. 116.



Wawancara dibagi menjadi 2 bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dibutuhkan oleh pewawancara. Jadi pewawancara diizinkan mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan urutan wawancara yang sudah ditetapkan, namun tetap koridor atau satu tema yang sama. Jenis wawancara terstruktur umumnya dibuat berdasarkan pedoman wawancara yang didasarkan pada topik tertentu dengan warna dan cara yang berbeda. Dalam metodologi penelitian, jenis wawancara semi terstruktur lebih sering digunakan untuk jenis penelitian kualitatif. Jenis wawancara terstruktur ini memiliki serangkaian pertanyaan premedikasi. Dimana pewawancara dan yang diwawancara memiliki ruang eksplorasi dalam menjawab sebuah pertanyaan. Jenis wawancara ini lebih cocok digunakan untuk topik-topik isu yang sedang hangat dan peneliti atau pewawancara butuh penyelidikan yang lebih dalam.

#### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

wawancara tidak terstruktur ini adalah jenis wawancara yang diajukan berdasarkan topik penelitian yang ada, dan ditanyakan secara terbuka. Sehingga pewawancara bisa menanyakan secara mengalir, dan dapat mengajukan pertanyaan secara spontan. Salah satu kelebihanannya, lebih fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan pengalaman spesifik dari partisipan. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas. Jadi peneliti/pewawancara tidak lagi menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya. Bagi peneliti yang biasa melakukan wawancara, jenis wawancara tidak terstruktur akan menjadi lebih menantang dan menarik. Sebaliknya, jika peneliti masih dalam rangka belajar dan kurang jam terbang, akan



mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan tidak terstruktur ini.<sup>39</sup>

c. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Jadi dokumentasi merupakan rekam jejak yang memuat kejadian, ide, pandangan, penafsiran, jasa-jasa, dan kegiatan seseorang dalam bentuk tulisan, photo, gambar, rekaman video, plakat, lembaran, buku catatan harian, artefak, batu nisan, manuskrip, transkrip nilai, raport, dan sebagainya.<sup>40</sup>Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Buku profil SMPN 1 Praya.
- 2) Data peserta didik
- 3) Data Guru
- 4) Sarana Prasarana
- 5) Kondisi fisik sekolah

## 6. Teknik Analisis Data

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi data menjadi lebih kuat (jadi tahapan ini tidak hanya mengkode dan mereduksi atau mengurangi jumlah data). Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih.<sup>41</sup>

b. Data Display

---

<sup>39</sup> Yusuf Abdhul, “Jenis-Jenis Wawancara”, dalam <https://deepublishstore.com/blog/jenis-jenis-wawancara/> diakses tanggal 30 Mei 2023, pukul 23.54.

<sup>40</sup>M. Sobry Sutikno. Prosmala Hadisaputra, *Penelitian...*, hlm. 116.

<sup>41</sup>Habibi, “Analisis Data Kualitatif Model Interaktif”, dalam <http://www.teoriuntukguru.com/2021/01/analisis-data-kualitatif-model-interakti>. Diakses tanggal 31 Mei 2023, pukul 00.06.

Display data merupakan tahapan kedua setelah kondensasi data. Display tidak kalah penting dengan proses kondensasi. Melalui proses ini peneliti akan dapat menemukan data yang lebih jelas dan informatif. Penyajian data adalah aktivitas terorganisir, yang dikompresi dengan perakitan informasi yang memungkinkan menggambarkan simpulan dan tindakan. Peneliti juga dapat memahami situasi sosial yang sedang terjadi dalam penelitiannya, sehingga ia lebih tahu tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.<sup>42</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis ketiga yang tidak kalah penting dengan dua tahapan sebelumnya adalah conclusion, yaitu menarik simpulan dan melakukan verifikasi data. Maksimal atau tidak tahapan ini, baik atau tidak simpulan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kedua tahapan sebelumnya; reduksi dan display data, dan kemampuan peneliti mencari tahu makna fenomena, kejadian, dan benda yang dijumpai sejak permulaan penelitian. Peneliti juga berusaha mencatat penjelasan mengenai sebab akibat dan proposisinya, serta konfigurasi-konfigurasi yang mungkin terjadi.<sup>43</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hasil pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif wajib hukumnya untuk dapat membuktikan kebenaran data yang diperoleh melalui verifikasi data. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan pengecekan keabsahan data adalah melalui teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>44</sup>

a. Triangulasi Sumber

---

<sup>42</sup>M. Sobry Sutikno. Prosmala Hadisaputra, *Penelitian...*, hlm. 141.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

<sup>44</sup> Diar Khilala, *Penanaman...*, hlm. 55.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui guru, teman siswa yang bersangkutan. Data dari tiga sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan, dikategorikan, pandangan mana yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data.<sup>45</sup>

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk meminta kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, registrasi. Jika ketiga teknik menguji kredibilitas data, membuat data yang berbeda, para peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang dikumpulkan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>46</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika sumber masih segar, tidak ada banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk alasan ini, untuk menguji kredibilitas data, itu dapat dilakukan dengan memeriksa dengan wawancara, observasi dan teknik-teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga kepastian data ditemukan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 56.

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dijabarkan dalam bentuk tulisan yang berpedoman pada kaidah penulisan ilmiah yang telah tercantum dalam buku pedoman penulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Mataram dengan sistematika sebagai berikut.

**BAB I** terdiri dari pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dari suatu masalah, tujuan dan manfaat dari masalah yang diteliti, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** yaitu paparan data dan temuan, di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu.

**BAB III** yaitu pembahasan, di bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di BAB II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana dibagian pendahuluan.

**BAB IV** yaitu penutup, di bagian terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kemudian, saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang diarahkan pada dua hal yaitu saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

## J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√				
2	Seminar Proposal					√			
3	Mengurus izin penelitian						√		
4	Pengambilan data di lokasi penelitian						√		
5	Tahap seleksi dan analisis							√	
6	Pembuatan laporan							√	
7	Diskusi draf laporan							√	
8	Penyempurnaan laporan							√	
9	Persetujuan pembimbing								√
10	Pengajuan sidang skripsi								√

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMPN 1 Praya

##### 1. Profil Sekolah SMPN 1 Praya

SMPN 1 Praya yaitu sekolah menengah pertama yang berlokasi di pusat kota Praya yaitu lebih tepatnya di Jalan M. Yamin No. 01 Praya, Praya, kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 83511. SMPN 1 Praya didirikan pada tanggal 14 Agustus 1956 di kota Praya Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Tempat kegiatan belajar mengajar (KBM) SMP Negeri 1 Praya pertama kali menggunakan sebuah gedung di lokasi SD Negeri 5 Praya sekarang ini dan berlangsung selama 3 tahun. Selanjutnya, pindah menempati sebuah gedung di exs kantor camat Praya sekarang ini selama 3 bulan. Kemudian pindah lagi dan menempati gedung SD Negeri 3 Praya (gedung SMPN 1 Praya yang sekarang ini). Secara definitive SMP Negeri 1 Praya menempati gedung sendiri sejak 6 Januari 1976 yang berlokasi di jalan M. Yamin No. 1 Praya. Hal tersebut didasarkan pada kawat surat bupati kepada daerah tingkat II Lombok Tengah (pada waktu itu Drs. Lalu Srigede) Nomor: 55/Kat/Pemb. III/9/672, tanggal 6 Januari 1976 disampaikan bahwa untuk kelancaran jalanya pendidikan pada umumnya di daerah tingkat II Lombok Tengah: Gedung SD No.3 Praya diserahkan untuk dipergunakan oleh SMP Negeri 1 Praya.

Pada awal penyelenggaraan pendidikan, SMP Negeri 1 Praya hanya memiliki 2 (dua) orang tenaga pendidik (guru), yaitu : I Gusti Nyoman Sidiman Sukanti dan ibu Gusti Ayu Tjakrawati. Dalam kurun waktu sejak berdirinya 66 tahun yang lalu hingga sekarang tahun 2023, SMP Negeri 1 Praya telah dipimpin oleh 12 (duabelas) kepala sekolah dengan gaya (style) dan karakter kepemimpinan yang berbeda dalam memajukan sekolah tercinta. Kesebelas leaders dan manager tersebut, yaitu:

1. I Gusti Nyoman Sidiman : 1956-1961
  2. Lalu Undrus : 1961-1975
  3. Lalu Dipta : 1975-1982
  4. Gusti Ayu Tjakrawati : 1982-1989
  5. Istini : 1989-1994
  6. H. Lalu Zainuddin T. : 1994-1997
  7. Drs. M. Amir Muzaim : 1997-2002
  8. Drs. H. Arpun, S.Pd : 2002-2004
  9. Drs. H. Lalu Juanda, S.Pd : 2004-2012
  10. Hj. Sutiningsih, S.Pd : 2012-2015
  11. Majri, S.Pd, M.Pd : 2015-2022
  12. Wiresane, S.Pd, M.Pd : 2022-Sekarang
2. Letak Geografis Sekolah SMPN 1 Praya  
 Batasan wilayah sekolah SMPN 1 Praya yang berlokasi di kelurahan Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.
- a. Sebelah Utara : Perumahan Warga
  - b. Sebelah Timur : Lapangan PSLT Lombok Tengah
  - c. Sebelah Barat : Ponpes Darul Muhajirin Praya
  - d. Sebelah Selatan : Bank NTB, Cabang Lombok Tengah
3. Kondisi Peserta Didik di Sekolah SMPN 1 Praya  
 Dalam dunia pendidikan selain pendidik yang memiliki andil serta peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa atau lebih kita kenal dengan istilah peserta didik menjadi barometer yang teramat sangat penting dalam menentukan lulus atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar.

**Tabel 2.1**

Jumlah Peserta Didik Di Sekolah SMPN 1 Praya T.P  
 2023/2024 Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
510	541	1051

**Tabel 2.2**  
 Jumlah Peserta Didik Di Sekolah SMPN 1 Praya T.P  
 2023/2024 Berdasarkan Agama

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	488	525	1013
Kristen	7	3	10
Katholik	0	0	0
Hindu	15	13	28
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	510	541	1051

**Tabel 2.3**  
 Jumlah Peserta Didik Di Sekolah SMPN 1 Praya T.P  
 2023/2024 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas VII	158	172	330
Kelas VIII	177	206	383
Kelas IX	159	142	301
Belum Masuk Rombel	16	21	37
Total	510	541	1051

Berdasarkan data dari sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa-siswi SMPN 1 Praya tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 1.051 orang,

4. Keadaan Guru dan Pegawai di Sekolah SMPN 1 Praya

Sudah sepatutnya jika sebuah lembaga pendidikan memerlukan seorang tenaga pengajar dalam hal ini guru sebagai pendidik yang mendidik siswa, mengajarkan siswa tentang ilmu



pengetahuan dan budi pekerti serta berperan penting dalam terlaksananya tujuan pendidikan. Selain seorang tenaga pengajar, sekolah juga memerlukan seorang pegawai seperti pegawai tata usaha dan pegawai perpustakaan. Demikian adapun keadaan guru dan pegawai di SMPN 1 Praya T.P 2023/2024 sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

Keadaan Guru PNS di SMPN 1 Praya T.P 2023/2024

NAMA GURU	NIP	PANGKAT		JABATAN	
		GO L	TMT	NA MA	TMT
Wiresane, S.Pd.M.Pd	19701231 199802 1 027	IV /b	01/10/2 017	Gur u	1-2- 1998
Hj. Rabitah, M.Pd	19661231 199003 2 086	IV /b	1-10- 2018	Gur u	1-3- 1990
Fransisco Xaverius Fernandes, S.Pd.Mat.	19690124 199103 1 009	IV /b	1-10- 2018	Gur u	1-12- 1992
Dra. Lale Ratnita	19670222 199301 2 002	IV /b	1-10- 2018	Gur u	1-1- 1993
H.M. Sosiawan, S.Pd	19640722 198601 1 005	IV /b	1-10- 2019	Gur u	1-1- 1988
H. Zehni, S.Pd	19661231 199303 1 146	IV /b	1-10- 2019	Gur u	1-3- 1993
Orbawanto, S.Pd	19680417 199202 1 005	IV /b	1-4- 2020	Gur u	1-2- 1992
Agusalim, S.Pd	19701231 199412 1 025	IV /b	1-4- 2020	Gur u	1-12- 1994
Anik Susiani, S.Pd. Bio.	19710818 199501 2 001	IV /b	1-4- 2020	Gur u	1-1- 1995
Baiq Ulfahani, S.Ag	19730308 199802 2 002	IV /b	1-4- 2020	Gur u	1-2- 1998
Drs. Lukman	19651231 199203 1 190	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-3- 1992

Siti Ahadiyah Desemyati,S.Pd	19671217 199003 2 010	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-3- 1990
Sumardayati, S.Pd	19680116 199003 2 005	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-3- 1990
M. Zaenal Mustopa, S.Pd	19681130 199301 1 003	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-1- 1993
Rohaniah, S.Pd	19691231 199303 2 045	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-1- 1995
Baiq Nurkisanawati, S.Pd	19740202 199802 2 003	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-2- 1998
Abidin, S.Pd	19681231 199412 1 056	IV /b	1-10- 2020	Gur u	1-12- 1994
Hj.Baiq Siti Nurhajar,S.Pd	19641231 199203 2 087	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-3- 1992
Gunawan, S.Pd	19661103 199003 1 005	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-3- 1990
Hj. Hilmini S.Pd	19670129 199003 2 008	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-3- 1990
Dra. Ni Ketut Sekarini	19670612 199802 2 002	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-2- 1998
Muzakkir, S.Pd	19671231 200012 1 039	IV /b	1-10-- 2021	Gur u	1-12- 2000
Abdul Aziz,S.Pd	19690304 199802 1 007	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-2- 1998
Rokhayatun, M.Pd.	19750525 199802 2 001	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-2- 1998
Irhamudin, S.Pd	19701231 199903 1 052	IV /b	1-10- 2021	Gur u	1-3- 1991
Kasful Mahdi, S.Pd	19631231 198601 1 091	IV /b	1-4- 2022	Gur u	1-1- 1986
Sudirman, S.Pd	19631231 198412 1 043	IV /b	1-4- 2022	Gur u	1-12- 1984
Sahnun, S.Pd	19651231 199003 1 133	IV /b	1-10- 2022	Gur u	1-3- 1990
Imam Zazuli, S.Pd, M.BA	19720717 199703 1 006	IV /b	1-4- 2022	Gur u	1-3- 1997

Hj. Azizah, S.Pd	19711231 200212 2 019	IV /b	1-10- 2022	Gur u	1-12- 2002
Anang Chaerul, S.Pd	19730710 200604 1 005	IV /a	1-10- 2018	Gur u	1-4- 2006
Laelawati, S.Pd	19730508 200604 2 004	IV /a	1-10- 2020	Gur u	1-4- 2006
Lalu M. Ely Yusron, S.Pd	19740605 200604 1 008	IV /a	1-10- 2020	Gur u	1-4- 2006
Hj. Irya Isnawati,S.Pd	19750609 200604 2 009	IV /a	1-04- 2021	Gur u	1-4- 2006
Baiq Luzianna Kurniawati. S.Pt	19690914 200701 2 021	V/ a	1-4- 2022	Gur u	1-1- 2007
Baiq Sriumni, S.Pd	19770420 200701 2 026	IV /a	1-10- 2022	Gur u	1-1- 2007
Hasyim Ashari,S.PdI	19790901 200801 1 014	IV /a	1-10- 2022	Gur u	1-1- 2008
Zulkifli, S.Pd	19701231 200801 1 094	IV /a	1-10- 2022	Gur u	1-1- 2008
Dini Agustiani, S.Pd	19840821 200901 2 005	V/ a	1-10- 2022	Gur u	1-1- 2009
Baiq Sri Rauhul Fauzah., S.Ag	19761117 200701 2 017	III/ d	1-4- 2018	Gur u	1-1- 2007
Akhyar Rosidi,S.Pd	19840227 200902 1 002	III/ d	1-10- 2022	Gur u	1-2- 2009
Syarif Hidayat, S.Pd	19880203 201101 1 001	III/ d	1-10- 2022	Gur u	1-6- 2011
Iwan Azhari,S.Pd	19801020 201001 1 014	III/ c	1-4- 2017	Gur u	1-1- 2010
Baiq Nafsana Rosikhah,S.Pd.,M.Tsol	19840918 201001 2 010	III/ c	1-10- 2018	Gur u	1-11- 2011
Yudi Try Ariyanto,S.pd	19860622 201001 1 007	III/ c	1-4- 2021	Gur u	1-1- 2010
Bohari Rahman, S.Pd	19721231 201407 1 014	III/ a	1-10- 2019	Gur u	1-7- 2014
Siti Aisyah, A.Md	19671231 201407 2 032	II/ d	1-10- 2018	Gur u	1-7- 2014

Jamihi, A.Md	19711231 201407 1 017	II/ d	1-10- 2018	Gur u	1-7- 2014
--------------	--------------------------	----------	---------------	----------	--------------

**Tabel 2.2**

Kedaaan Guru Tidak Tetap di SMPN 1 Praya T.P 2023/2024

NAMA GURU	NI P	PANGKAT		JABATAN	
		GO L	TM T	NAM A	TMT
SYARFINA UTAMI, S.Pd	-	-	-	Guru	1-7- 2013
SUHERIA AKSAR, S.Pd	-	-	-	Guru	1-1- 2014
HARTIKA KHARISMA SUCI, S.Pd	-	-	-	Guru	1-8- 2014
RONI HS. WIJAYA	-	-	-	Guru	1-10- 2016
DESAK MADE BUDI SUASTINI,S.Pd	-	-	-	Guru	01-07- 2017
H. M. IKHSAN, QH. S.Pd.I	-	-	-	Guru	1-2- 2018
MAHATRIANI ISWARI, S.Pd	-	-	-	Guru	19-1- 2021
SUSILAWATI, M.Pd	-	-	-	Guru	19-1- 2021
TRISNA MULYASARI, S.Pd	-	-	-	Guru	19-1- 2021
NYOMAN WULANTARI,S.Sn	PRAWARNI	-	-	Guru	01-07- 2021
RESKY SUBEKTI		-	-	Guru	18-12- 2020

**Tabel 2.3**

## Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMPN 1 Praya

NAMA PEGAWAI	NIP	PANGKAT		JABATAN	
		GO L	TMT	NAMA	TMT
Chairani	19710429 199501 2 001	III/ b	01-04- 2015	Tata Usaha	01- 03- 1995
Hariantini	19771231 200701 2 036	II/ d	01-04- 2019	Tata Usaha	01- 01- 2007
Abdul Hamid	19651231 201407 1 036	II/ c	1-10- 2022	Tata Usaha	1-07- 2014
Asmuni	19761231 201407 1 013	II/ c	1-10- 2022	Satpam	1-07- 2014
Dina Farnida Ullva	19811103 201407 2 008	II/ c	1-10- 2022	Tata Usaha	1-07- 2014
Hartono	-	PT T	-	Petugas Kebersih an	01- 07- 1996
Hilaludin	-	PT T	-	Penjaga Sekolah	01- 07- 1998
Erna Kusmiati	-	PT T	-	Petugas Perpus	01- 09- 2000
Samsudin	-	PT T	-	Tukang kebun	01- 11- 2004
Hasan Basri	-	PT T	-	Petugas Kebersih an	01- 11- 2004

Harsono	-	PT T	-	Satpam	01- 12- 2004
Masriadi	-	PT T	-	Petugas Kebersih an	01- 12- 2004
Dedi Hariyadi	-	PT T	-	Operator Kompute r	01- 01- 2013
H. Ahmad Yadi	-	PT T	-	Satpam	09- 10- 2017
Hilman Anjitra	-	PT T	-	Petugas Kebersih an	19- 12- 2018
Dewi Sulastini, S.Kom	-	PT T	-	Administ rasi	01- 07- 2021

Guru yang berada di SMPN 1 Praya juga memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda, tidak hanya itu siswa dan siswinya pun terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda dan beraneka ragam. Namun walau demikian mereka baik guru dan siswa menyesuaikan diri dengan adat budaya yang dianut ditempat mereka sekolah, bekerja, dan bertempat tinggal yaitu sesuai dengan adat dan budaya Lombok yang dikenal amat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlak sopan santun kepada orang tua dan sikap toleransi antar sesama masyarakat baik yang berbeda agama, budaya, suku dan ras bahkan antar sesama masyarakat Lombok itu sendiri. Maka dari itu penguatan nilai-nilai toleransi beragama diperlukan dalam memupuk persatuan dan kesatuan guna terciptanya keharmonisan di lingkungan sekolah baik dalam interaksi diluar jam pelajaran maupun di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Dengan didukung adanya guru yang berbeda agama seperti

Islam, Kristen dan Hindu menjadikan pemberian pemahaman terkait toleransi beragama bisa diberikan secara merata.

5. Keadaan Sarana Prasarana

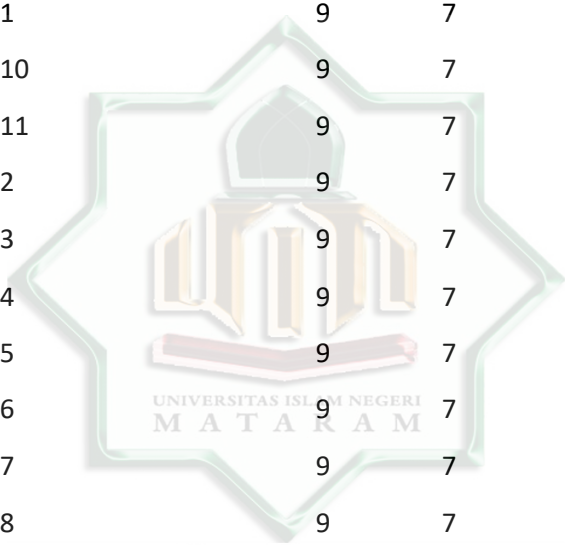
**Tabel 2.1**

Data keadaan sarana prasarana di sekolah SMPN 1 Praya Tahun T.P 2023/2024

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Gudang Lab. Komputer	6	2
2	Kamar Mandi/WC Bersama	2	2
3	Kamar Mandi/WC Bersama	2	2
4	Kamar Mandi/WC Bersama	2	2
5	Kamar Mandi/WC Bersama	2	2
6	Kamar Mandi/WC Bersama	2	2
7	Kamar Mandi/WC Bersama	2	2
8	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
9	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
10	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
11	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
12	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
13	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
14	Kamar Mandi/WC Bersama Siswa	2	2
15	Kelas IX-1	9	7
16	Kelas IX-10	9	7
17	Kelas IX-2	9	7



18	Kelas IX-3	9	7
19	Kelas IX-4	9	7
20	Kelas IX-5	9	7
21	Kelas IX-6	9	7
22	Kelas IX-7	9	7
23	Kelas IX-8	9	7
24	Kelas IX-9	9	7
25	Kelas VII-1	9	7
26	Kelas VII-10	9	7
27	Kelas VII-11	9	7
28	Kelas VII-2	9	7
29	Kelas VII-3	9	7
30	Kelas VII-4	9	7
31	Kelas VII-5	9	7
32	Kelas VII-6	9	7
33	Kelas VII-7	9	7
34	Kelas VII-8	9	7
35	Kelas VII-9	9	7
36	Kelas VIII-1	9	7
37	Kelas VIII-10	9	7
38	Kelas VIII-11	9	7
39	Kelas VIII-2	9	7
40	Kelas VIII-3	9	7
41	Kelas VIII-4	9	7
42	Kelas VIII-5	9	7
43	Kelas VIII-6	9	7
44	Kelas VIII-8	9	7



Perpustakaan UIN Mataram

45	Kelas VIII-9	9	7
46	Kelas VIII.7	9	7
47	Kepala Sekolah	9	7
48	Koperasi Siswa	7	6
49	Laboratorium IPA	9	6,7
50	Laboratorium Komputer 1	12	7
51	Laboratorium Komputer 2	12	7
52	Laboratorium Komputer 3	12	7
53	Laboraturium IPA	9	6,7
54	Perpustakaan	16	9
55	Ruang BP/BK	9	7
56	Ruang Gudang	9	7
57	Ruang Guru	27	7
58	Ruang Marching Band	7	4
59	Ruang Mushalla	12	8
60	Ruang Musik	8	4
61	Ruang Olahraga	18	7
62	Ruang OSIS	7	5
63	Ruang PMR/Pramuka	7	5
64	Ruang Tata Usaha	24	13
65	Ruang UKS	7	5
66	RumaH Penjaga Sekolah	12	3
67	WC Guru	2	2
68	WC Guru	3	2
69	WC KEPSEK	2,5	2

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Praya sudah sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa penunjang proses KBM baik itu didalam kelas maupun diluar kelas sudah cukup memadai untuk semua kegiatan terlebih guru agama yang dalam ini lebih khususnya guru pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan proses belajar mengajar terlebih dalam proses yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi beragama, pihak sekolah telah memberikan fasilitas terhadap seluruh guru agama yang berada di SMPN 1 Praya. Bagi peserta didik yang beragama Islam diberikan tempat untuk berkegiatan keagamaan seperti imtaq yaitu di musholla dan ruang kelas sesuai kelas yang ditempatinya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang beragama Hindu disediakan ruangan tempat mereka melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Hindu, dan terdapat juga pura yang tidak jauh dari sekolah tempat mereka melakukan kegiatan keagamaan seperti peribadatan dan lain-lain. Dan begitu pula dengan peserta didik yang beragama Kristen juga disediakan tempat atau ruangan tempat terlaksananya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Kristen, namun tidak tersedianya tempat peribadatan seperti gereja di sekitar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah itu sendiri.

Perpustakaan UIN Mataram

## **B. Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya**

1. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama pada tahap pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau disini biasanya sebelum pembelajaran dimulai kita melakukan do’a bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu setiap siswa melanjutkan pembelajaran berikutnya, apabila pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka setiap siswa Muslim wajib mengikuti pembelajaran sedangkan untuk siswa yang non Muslim diberi kebebasan mau tetap berada di dalam kelas atau melakukan kegiatan di luar kelas seperti ke perpustakaan atau kegiatan lainnya asalkan tidak mengganggu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sedang berlangsung”.<sup>48</sup>

Hal yang sama juga dituturkan oleh Muhammad Risky, selaku siswa beragama Islam di kelas VII. 3. Ia menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan belajar dimulai, kami biasanya melakukan do’a bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu teman kami yang beragama non Muslim diberi kebebasan apakah tetap memilih untuk diam di kelas atau berada di luar kelas jika ingin tetap diam di kelas diperbolehkan asal tidak mengganggu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, setelah berdoa Ibu guru mengecek kehadiran kami di kelas, dan Ibu guru meminta kami fokus dan memperhatikan apa yang Ibu guru sampaikan. Dan Ibu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang materi (Menghindari

---

<sup>48</sup> Sri Rauhul Fauziah, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

Ghibah & Melaksanakan Tabayyun), pada materi ini Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar kita senantiasa menjaga lisan kita dari membicarakan keburukan orang lain termasuk teman kita yang berbeda agama”.<sup>49</sup>

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Yerima Ginting, salah satu siswa beragama Kristen di kelas VII.3 ia mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran kami biasanya do’a bersama dahulu setelah itu baru pembelajaran di mulai, kalau pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa yang non Muslim berhak menentukan untuk tetap berada di dalam kelas atau melakukan kegiatan lainnya diluar kelas asal tidak mengganggu jalannya pembelajaran”.<sup>50</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya baik siswa yang beragama Muslim dan non Muslim terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran mereka melakukan do’a bersama, setelah selesai berdo’a siswa yang beragama Islam diwajibkan untuk tetap diam di kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan siswa yang non Muslim diberi kebebasan untuk menentukan apakah ingin tetap diam di kelas atau di luar kelas, jika siswa yang non Muslim ingin tetap diam di kelas maka mereka yang non Muslim tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Setelah siswa selesai berdo’a kemudian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengecek kehadiran siswa setelah itu guru menjelaskan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu tentang materi (Menghindari Ghibah & Melaksanakan Tabayyun), yang dimana salah satu tujuannya yaitu agar para siswa menjaga

---

<sup>49</sup> Muhammad Risky, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>50</sup> Yerima Ginting, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

lisannya dari perbuatan membicarakan keburukan orang lain termasuk keburukan temannya yang berbeda agama, suku, organisasi dan lain sebagainya dengan mereka.<sup>51</sup>

2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama pada kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengungkapkan :

“Dalam kegiatan inti Ibu pertama kali menjelaskan apa itu ghibah dan tabayyun, Dalam menjelaskan materi, Ibu senantiasa berhati-hati agar tidak menyinggung siswa Ibu yang berbeda faham, suku, adat istiadat bahkan organisasi yang dimana kita ketahui di pulau Lombok ini sebagian besar merupakan orang-orang NW. Dimana yang kita ketahui bersama NW ini terpecah menjadi dua kubu yaitu NW Anjani dan NW Pancor, yang dimana kedua-duanya saling mengklaim dirinya benar. Selain itu juga ada siswa Ibu yang orang tuanya merupakan orang Muhammadiyah, yang dimana biasanya dalam penentuan 1 Ramadhan dan 1 Syawal kita terkadang berbeda dengan mereka. kemudian Ibu melakukan eksplorasi yaitu dimana Ibu melibatkan peserta didik untuk mencari contoh yang luas dan mendalam tentang bahaya ghibah di buku paket dan Lks. Setelah melakukan eksplorasi, kemudian Ibu melakukan elaborasi yaitu dimana disini Ibu meminta peserta didik untuk membaca dan menulis beberapa contoh tentang bahaya ghibah di kertas HVS serta menyuruh mereka untuk mendiskusikannya dengan teman sebangkunya dan menyuruh salah satu dari teman duduknya untuk menulis satu contohnya di papan tulis. Selanjutnya Ibu melakukan konfirmasi yaitu dimana Ibu mengecek contoh yang ditulis di papan tulis oleh peserta didik lalu Ibu meluruskan jika ada contoh yang salah serta Ibu memberikan beberapa contoh yang benar dan yang sedang marak terjadi pada zaman sekarang”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Observasi*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>52</sup> *Sri Rauhul Fauziah, S.Ag, Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

Kemudian peneliti mewawancarai siswi beragama Islam yaitu Aime Queensya Mirai, yang merupakan siswi kelas VII.3 yang berasal dari Jawa Timur, apakah dalam pelaksanaan kegiatan inti ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memandangnya sebelah mata karena berbeda suku atau sebaliknya. Ia menuturkan bahwa :

“Dalam kegiatan inti ini atau bahkan dari awal pembelajaran sampai selesai, saya tidak pernah dipandang sebelah mata oleh Ibu guru, bahkan dalam setiap kegiatan pembelajaran Ibu guru tidak pernah memperlakukan perbedaan, karena seperti yang Ibu guru pernah sampaikan dulu bahwa agama Islam menuntut kita untuk menghargai sesama walaupun berbeda agama, jika dengan yang berbeda agama saja kita tidak boleh saling merendahkan apalagi dengan sesama umat Muslim, kurang lebihnya itu yang saya ingat tentang apa yang Ibu guru sampaikan”.<sup>53</sup>

Kemudian disini peneliti mewawancarai siswa beragama Islam yaitu Lalu Khalid Kaisal yang orang tuanya merupakan orang Muhammadiyah. Disini peneliti mewawancarai apakah dalam kegiatan inti ketika guru menjelaskan guru menyindir pihak tertentu yang berbeda seperti halnya Muhammadiyah yang dominan memiliki perbedaan faham dengan ormas lain. Yang dimana ia menyampaikan bahwa :

“Orang tua saya merupakan orang Muhammadiyah, saya berasal dari Sumbawa, dalam kegiatan pembelajaran saya tidak pernah sama sekali melihat atau mendengar Ibu guru menyindir atau membicarakan kejelekan suatu pihak, termasuk saya yang dari organisasi Muhammadiyah, ketika menjelaskan pembelajaran Ibu guru selalu menyampaikan hal-hal positif, bahkan Ibu guru tidak segan-segan untuk menyapa kami yang berbeda suku seperti saya yang dari Sumbawa dan juga dari organisasi Muhammadiyah”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Aime Queensya Mirai, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>54</sup> Lalu Khalid Kaisal, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.



Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa dalam kegiatan inti ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlebih dahulu menjelaskan tentang bahaya ghibah. Pada saat menjelaskan materi, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu berhati-hati dalam mengucapkan perkataan, tidak menyindir pihak lain, tidak memandang siswanya sebelah mata dan tidak membeda-bedakan serta membandingkan siswanya yang berbeda aliran, faham, kultur, suku, bahasa, mahdzab, warna kulit, bahkan organisasi sekalipun. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di SMPN 1 Praya bukan hanya kaya akan keragaman agama, melainkan juga kaya akan keragaman budaya, suku, mahdzab, adat istiadat, warna kulit, bahasa, organisasi dan lain sebagainya. Dalam merespon keberagaman ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupaya penuh menanamkan sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas kepada siswanya. Makna toleransi sendiri tidak hanya sebatas menghormati pemeluk agama lain, namun toleransi itu sangat luas sekali maknanya, seperti toleransi sesama umat beragama, misalnya toleransi sesama pemeluk agama Islam, toleransi antar budaya seperti saling menghargai dan menghormati budaya orang lain. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa dengan khushyuh menyimak dan memperhatikan apa yang guru jelaskan dan sampaikan. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa ghibah sangat berbahaya, sebab beliau mengatakan bahwa kebanyakan perselisihan yang berujung perpecahan itu berawal dari lisan yang tidak terjaga, banyak orang yang saling menceritakan aib masing-masing bahkan ada yang sampai membicarakan kejelekan suatu pihak dengan menuduh tanpa mencari tau terlebih dahulu kebenarannya. Dalam penjelasan beliau mengenai materi pembelajaran hari ini kepada siswa, beliau menjelaskan juga bahwa menghindari ghibah ini juga erat kaitannya dengan toleransi. Beliau menyampaikan bahwa diantara teman kalian semua pasti terdapat perbedaan, baik dari adat istiadat, tradisi

seperti di Lombok ini ada tradisi keagamaan seperti bersinan yaitu ritual untuk menyambut bulan suci ramadhan dan di Jawa mungkin lebih banyak lagi tradisi keagamaannya. Selain itu terdapat juga perbedaan suku, ras, warna kulit, mahdzab, aliran, bahasa bahkan organisasi. Biasanya perbedaan tersebut menyebabkan orang saling menggibah satu sama lain, seperti adanya perbedaan mahdzab yang satunya mahdzab Syafi'i yang dalam fiqih nya bahwa bersentuhnya lawan jenis yang bukan mahram ketika dalam keadaan berwudhu dapat membatalkan wudhu, sedangkan yang satunya lagi bermahdzab Hanafi yang dimana menurut mahdzab Hanafi bahwa bersentuhan dengan lawan jenis tidak membatalkan wudhu. Bagi orang awam biasanya dengan sangat mudah menjelekkkan sepihak sebelum mencari kebenarannya terlebih dahulu, padahal jika di pandang dari syariat tidak ada yang salah dari keduanya, beliau juga menambahkan bahwa maksud dari tujuannya menjelaskan hal tersebut agar siswa semua tidak menjadikan perbedaan itu sebagai ajang saling menyebarkan kejelekkkan orang lain yang berbeda dengannya, melainkan agar para siswa menjadikan perbedaan sebagai perajut kebersamaan karena Allah SWT juga sudah menyampaikan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, dengan kita senantiasa menjaga diri kita dari perbuatan ghibah berarti secara tidak sadar kita sudah melaksanakan perintah Allah SWT. Setelah selesai menjelaskan materi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan tahap eksplorasi, pada tahap ini beliau meminta para siswa untuk mencari contoh tentang bahaya ghibah di buku paket dan Lks. Setelah menerima perintah dari gurunya, para siswa dengan antusias mematuhi apa yang gurunya sampaikan. Para siswa mulai membuka buku paket dan Lks untuk mencari contoh dari bahaya ghibah. Suasana kelas yang sunyi menambah kekhusyu'an siswa dalam mencari contoh-contoh tentang bahaya ghibah. Setelah para siswa selesai mencari contoh yang guru perintahkan, selanjutnya guru Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti beralih ke tahap elaborasi dimana guru menyuruh siswa untuk membaca dan menulis di kertas HVS tentang hasil contoh yang mereka cari di buku paket dan Lks tadi. Setelah itu mereka diminta oleh guru untuk mendiskusikan hasil mereka dengan teman sebangkunya, mereka berdiskusi dengan sangat baik dan terkontrol serta mereka tidak bertengkar atau bertikai jika pendapat mereka berbeda. Disini mereka yang berbeda suku, ras, mahdzab, organisasi saling bertukar pikiran dalam diskusinya, sisi positifnya walaupun mereka memiliki perbedaan namun mereka para siswa tidak menjadikan perbedaan sebagai sesuatu penghalang untuk menciptakan keharmonisan, dibuktikan ketika berdiskusi mereka terlihat sangat akrab satu sama lain bahkan seperti mereka tidak menjadikan perbedaan sebagai penghalang dalam berteman dan berinteraksi di luar maupun di dalam kelas. Sebelumnya tadi disaat guru menyuruh siswa berdiskusi dengan teman duduknya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan alasannya mengapa beliau meminta siswa untuk berdiskusi, alasan beliau adalah agar para siswa terbiasa saling berinteraksi dan saling menghargai pendapat argument masing-masing, juga dalam diskusi terdapat nilai kebersamaan yang juga merupakan pengaplikasian dari sikap toleransi ujanya. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, selanjutnya guru meminta perwakilan dari masing-masing rekan diskusinya untuk menulis masing-masing satu saja contoh yang dianggap paling relevan, setelah menerima perintah dari gurunya, siswa yang menjadi perwakilan dari kelompok diskusinya langsung menulis satu contoh dari bahaya ghibah di papan tulis. Setelah siswa menulis contoh tersebut, selanjutnya guru beralih ke tahap konfirmasi yang dimana guru melakukan pengecekan apakah terdapat contoh yang salah atau tidak terkait dengan bahaya ghibah, jika terdapat contoh yang salah maka guru akan menyampaikan contoh yang benar. Namun semua contoh yang ditulis siswa semuanya benar, tetapi guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti tetap memberikan beberapa contoh sebagai penambah wawasan peserta didik terkait materi hari ini.<sup>55</sup>

3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama pada kegiatan penutup

Kegiatan penutup juga biasa diartikan dengan kegiatan akhir dari sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahira Puspita Dewi, bahwasanya :

“Ketika akan mengakhiri pembelajaran Ibu guru menyimpulkan materi pada saat ini, kemudian Ibu guru selalu berpesan kepada kami bahwa dikelas kami ada yang berasal dari luar Lombok serta ada yang dari berbagai organisasi masyarakat yang berbeda-beda maka dari itu kami selalu dipesan oleh Ibu guru untuk tetap menghargai mereka dan tidak membeda-bedakan mereka dalam berteman, sebab kata ibu guru bahwa perbedaan adalah sebuah fitrah dari Allah SWT”.<sup>56</sup>

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Rahma Zafira, ia mengungkapkan bahwa :

“Ketika kami akan selesai belajar, Ibu guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, kemudian Ibu guru memberikan kami nasehat untuk tetap menghargai dan menghormati perbedaan kami dengan teman kami, lalu Ibu guru memberikan kami pekerjaan rumah, setelah itu kami diminta untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, dan guru memberikan nasehat kepada para siswa bahwa mereka harus saling menghargai dan menghormati sesama termasuk dengan temannya yang berbeda agama dengan mereka, setelah itu guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa yang akan dikumpulkan

---

<sup>55</sup> *Observasi*, SMPN 1 Praya, 24 Agustus 2023.

<sup>56</sup> Zahira Puspita Dewi, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>57</sup> Rahma Zafira, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

pada pertemuan berikutnya, lalu meminta ketua kelas untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan sama-sama berdoa dan para siswa mengucapkan salam kepada guru dan bersalaman sebelum mereka keluar kelas.<sup>58</sup>

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya.**

Beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya. Adapun faktor pendukungnya yaitu:

#### **1. Dukungan Warga SMPN 1 Praya**

Adanya sebuah dukungan dari warga SMPN 1 Praya dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengungkapkan bahwa :

“Salah satu faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya ini adalah komponen warga SMPN 1 Praya dimana yang dimaksud disini yaitu guru-guru dalam ruang lingkup SMPN 1 Praya, dukungan dari warga SMPN 1 Praya seperti upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang damai dan harmonis”.<sup>59</sup>

#### **2. Tata Tertib Sekolah**

Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Tata tertib juga dapat dijadikan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Denda Marlina siswi Muslim di kelas VII. 3, ia mengungkapkan bahwa:

---

<sup>58</sup> *Observasi*, SMPN 1 Praya, 24 Agustus 2023.

<sup>59</sup> *Sri Rauhul Fauziah, Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

“Tata tertib sekolah menurut saya termasuk ke dalam faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama, sebab di dalam tata tertib sekolah di SMPN 1 Praya terdapat poin tentang saling menghormati antar sesama, itu juga masuk dalam toleransi beragama yang saya fahami”.<sup>60</sup>

### 3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, beliau menyatakan:

"Sumber belajar dapat dijadikan sebagai pendukung dalam kegiatan belajar di kelas, seperti saat ini pada materi Menghindari Ghibah Dan Melaksanakan Tabayyun yang dimana di tahap eksplorasi Ibu tadi meminta siswa untuk mencari contoh tentang bahaya ghibah sebanyak mungkin di buku paket dan Lks yang juga termasuk sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti".<sup>61</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Nadia Sawitri, yang dimana ia menyatakan bahwa:

"Dalam kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas, kami selalu ditunjang oleh sumber belajar seperti buku paket, Lks, Al-Qur'an dan lain sebagainya, tetapi dalam materi hari ini kami hanya diminta untuk mencari sumber di buku paket dan lks".<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa sumber belajar menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.

---

<sup>60</sup> Denda Marlina, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>61</sup> Sri Rauhul Fauziah, S.Ag, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>62</sup> Nadia Sawitri, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.



Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya ketika peneliti melakukan observasi peneliti mendapati siswa sedang mencari contoh tentang bahaya ghibah di buku paket dan Lks. Hal tersebut terjadi pada saat kegiatan inti dimana siswa membaca buku paket dan Lks untuk mencari contoh tentang bahaya ghibah.<sup>63</sup>

#### 4. Kemampuan Pendidik

Pendidik merupakan komponen penting dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memulai kegiatan belajar, mengelola kelas serta mengakhiri kegiatan pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam berhasilnya sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Rauhul, beliau mengungkapkan:

"Kemampuan pendidik dalam memulai pembelajaran, mengelola kelas, menguasai materi pembelajaran serta kemampuan dalam mengakhiri sebuah pembelajaran menjadi faktor penting menurut Ibu yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab jika guru tidak memiliki kemampuan tersebut maka tidak akan dapat mendukung keberhasilan dalam belajar".<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kemampuan pendidik menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya. Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang di mana peneliti menemukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII. 3 memiliki kemampuan dalam memulai kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan serta menutup kegiatan pembelajaran, menurut sudut pandang peneliti bahwa kemampuan pendidik ini merupakan sesuatu hal yang penting karena jika yang

---

<sup>63</sup> *Observasi*, SMPN 1 Praya, 24 Agustus 2023.

<sup>64</sup> Sri Rauhul Fauziah, S.Ag, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.



mendidik tidak memiliki kemampuan maka yang di didik pun tidak bisa menjadi seperti apa yang di harapkan.<sup>65</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang penting dalam mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana ini dapat berupa ruang kelas, meja, bangku, serta papan tulis dan lain-lain. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Sri Rauhul :

"Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam membantu kami sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran termasuk siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung, bisa kita bayangkan bersama apabila tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung tentu saja akan menghambat suksesnya kegiatan pembelajaran".<sup>66</sup>

Selain seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Sri Rauhul di atas, pendapat Ibu Sri Rauhul di atas juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Lalu Khalid Kaisal, yang menyatakan bahwa :

"Di setiap kegiatan pembelajaran kami selalu didukung oleh sarana dan prasarana sebagai penunjang kami dalam belajar, contohnya papan tulis, meja dan bangku".<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat betapa sarana dan prasarana menjadi sesuatu hal yang teramat dibutuhkan keberadaannya, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor yang penting sebagai pendukung kesuksesan belajar mengajar di kelas. Hasil wawancara dengan guru dan siswa tersebut juga didukung penuh dimana ketika peneliti menyaksikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas, siswa dan guru memanfaatkan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, papan tulis, meja dan bangku sebagai

---

<sup>65</sup> *Observasi*, SMPN 1 Praya, 24 Agustus 2023.

<sup>66</sup> Sri Rauhul Fauziah, S.Ag, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Lalu Khalid Kaisal, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

pendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.<sup>68</sup>

Selain dari faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.

#### A. Adaptasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menyatakan bahwa :

“Yang menghambat kami selaku guru dalam menerapkan nilai-nilai toleransi itu ketika awal mereka menjadi siswa baru, tidak sedikit yang Ibu temukan dari mereka ada yang saling menertawakan bahasa temannya bahkan ada Ibu temukan juga mereka yang beragama Islam terkadang menyuruh temannya yang non Muslim untuk membaca syahadat, namun tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk membiasakan diri dengan perbedaan yang ada di hadapan mereka”.<sup>69</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh I Putu Wiratama salah satu siswa beragama Hindu di kelas VII.3, ia mengungkapkan bahwa :

“Ketika awal saya menjadi siswa di SMPN 1 Praya saya sering diminta untuk membaca syahadat oleh teman saya yang beragama Islam, tetapi saya hanya menganggap hal tersebut sebagai gurauan saja”.

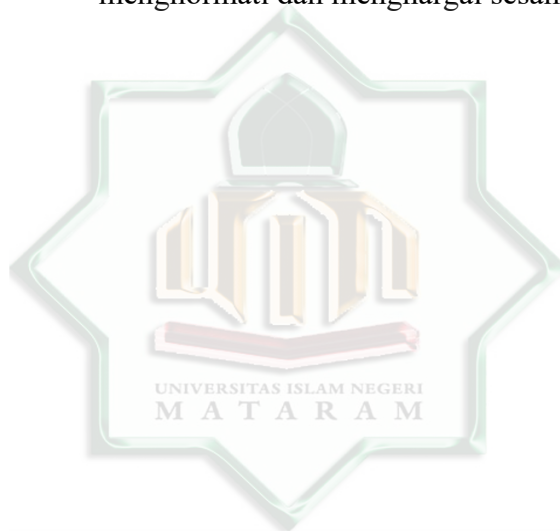
Untuk menggali lebih dalam informasi terkait hal tersebut, peneliti juga mewawancarai Muhammad Evan yang merupakan siswa Muslim dari kelas VII.3, ia mengungkapkan bahwa :

---

<sup>68</sup> *Observasi*, SMPN 1 Praya, 24 Agustus 2023.

<sup>69</sup> Sri Rauhul Fauziah, S.Ag, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

“Ketika awal masuk sekolah saya merasa asing dengan perbedaan agama, suku, budaya dan bahasa saya dengan teman-teman, itu karena saya merupakan lulusan MI yang dimana ketika di MI saya tidak memiliki teman yang berbeda agama bahkan ketika masa-masa awal menjadi siswa di SMPN 1 Praya saya pernah meminta teman saya yang beragama Hindu untuk membaca syahadat, tetapi setelah beberapa lama dan berkat nasehat yang di berikan oleh guru saya perlahan sadar bahwa apa yang saya lakukan salah dan seharusnya saya harus menghormati dan menghargai sesama”.<sup>70</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>70</sup> Muhammad Evan, *Wawancara*, SMPN 1 Praya, 25 Agustus 2023.

## BAB III

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari penelitian selama ini dimana peneliti akan membahas poin-poin penting berdasarkan rumusan masalah. Yang mana poin-poin nya adalah bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.

#### **A. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat peneliti melakukan penelitian terhadap bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya, peneliti menemukan bahwa bentuk pelaksanaannya yaitu dengan 3 tahap yang diantaranya adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

##### **1. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama pada kegiatan pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>71</sup> Pada kegiatan pendahuluan ini baik guru maupun siswa yang Muslim maupun Non Muslim melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

---

<sup>71</sup><https://text-id.123dok.com/document/1y9jpe5jq-kegiatan-pendahuluan-dalam-pembelajaran-terpadu-buku-guru-kelas-3-tema-5-revisi-2018.html>, diakses tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 13.45.

Kegiatan berdoa merupakan kegiatan yang telah banyak diterapkan di sekolah. Kegiatan berdoa yang lazim dilaksanakan adalah kegiatan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan berdoa secara spesifik di sekolah merupakan sebuah upaya pembiasaan kepada peserta didik sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan.<sup>72</sup>

SMP Negeri 1 Praya merupakan sekolah yang siswa maupun gurunya mempunyai keberagaman agama, suku, budaya dan adat istiadat. Oleh karena itu, setiap akan memulai pelajaran, biasanya dilakukan doa bersama menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing siswa dengan dipandu oleh guru pelajaran yang mengajar pada waktu itu. Dengan adanya kegiatan tersebut, semua siswa yang berbeda-beda mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdoa sebelum pembelajaran di kelas berlangsung.

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, kelas yang terdiri dari siswa Muslim dan non Muslim mereka akan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagi siswa yang Muslim tetap di dalam kelas, sedangkan siswa yang non Muslim mereka di beri kebebasan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memilih apakah akan tetap di dalam kelas atau melakukan kegiatan lain di luar kelas seperti ke perpustakaan atau kegiatan lainnya yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung.

Menurut kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa sikap yang ditunjukkan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut merupakan salah satu diantara pengaplikasian sikap toleransi beragama dalam hal menghormati dan menghargai sesama.

Berdasarkan teori dari Ali, bahwasanya bentuk dari sikap toleransi beragama yaitu dengan menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan yang dianut oleh

---

<sup>72</sup> Karimatus Saidah, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Sekolah Dasar", (Banyuwangi : LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020), hlm. 96.

orang lain. Artinya perbedaan yang ditemukan di lingkungan sekitar tidak dijadikan suatu alasan untuk saling membenci, memusuhi, mencaci, bahkan bertikai satu sama lain, namun dari adanya perbedaan kita menjadikannya suatu keunikan yang menciptakan keharmonisan dan ketentraman hidup yang berdampingan dalam perbedaan.<sup>73</sup>

## 2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama pada kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlebih dahulu menjelaskan tentang bahaya ghibah. Pada saat menjelaskan tentang bahaya ghibah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti senantiasa berhati-hati dalam mengucapkan perkataan, tidak menyindir pihak lain, tidak memandang siswanya sebelah mata dan tidak membeda-bedakan serta membanding-bandingkan siswanya yang berbeda aliran, faham, kultur, suku, bahasa, mahdzab, warna kulit, bahkan organisasi sekalipun. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di SMPN 1 Praya bukan hanya kaya akan keragaman agama, melainkan juga kaya akan keragaman budaya, suku, mahdzab, adat istiadat, warna kulit, bahasa, organisasi dan lain sebagainya. Dalam merespon keberagaman ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupaya penuh menanamkan sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas kepada siswanya. Makna toleransi sendiri tidak hanya sebatas menghormati pemeluk agama lain, namun toleransi itu sangat luas sekali maknanya, seperti toleransi sesama umat beragama, misalnya toleransi sesama pemeluk agama Islam, toleransi antar budaya seperti saling menghargai dan menghormati budaya orang lain.

Menurut Djohan Effendi, toleransi mempunyai makna yang teramat luas. Menurutnya, toleransi adalah sikap atau perilaku seseorang yang menghargai berbagai perbedaan,

---

<sup>73</sup> Junaidi Indrawadi, "Toleransi Dalam Keberagaman Di Sekolah Mayoritas Budha", *JCE*, Volume 2, Nomor 1, 2019, hlm. 26.

perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan perilaku, agama, maupun budaya.<sup>74</sup>

Setelah selesai menjelaskan akan bahaya ghibah tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan tahap eksplorasi, pada tahap ini beliau meminta para siswa untuk mencari contoh tentang bahaya ghibah di buku paket dan Lks. Setelah menerima perintah dari gurunya, para siswa dengan antusias mematuhi apa yang gurunya sampaikan. Para siswa mulai membuka buku paket dan Lks untuk mencari contoh dari bahaya ghibah. Suasana kelas yang sunyi menambah kekhusyuan siswa dalam mencari contoh-contoh tentang bahaya ghibah.

Menurut Akbar, Eksplorasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai informasi, memecahkan masalah dan inovasi.<sup>75</sup>

Setelah para siswa selesai mencari contoh yang guru perintahkan, selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beralih ke tahap elaborasi dimana guru menyuruh siswa untuk membaca dan menulis di kertas HVS tentang hasil contoh yang mereka cari di buku paket dan Lks tadi. Setelah itu mereka diminta oleh guru untuk mendiskusikan hasil mereka dengan teman sebangkunya.

Metode and Trip menyatakan bahwa kegiatan elaborasi menjadikan guru sebagai peran utama untuk mendorong siswa meningkatkan minatnya, seperti membaca, menuliskan, mendiskusikan, mendengar pendapat orang lain, menganalisis, berargumentasi, mendalami pengetahuan, membangun kegiatan kooperatif dan kolaborasi, menyampaikan hipotesis, menyimpulkan serta menyusun laporan dalam menyajikan hasil belajar.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Djohan Effendi, "Arti toleransi Pengertian Secara Umum Menurut Ahli Jenis Hingga Tujuannya" dalam <https://www.google.com/amp/s/plus.kapanlagi.com/amp/diakses> tanggal 8 September 2023, Pukul 19.00.

<sup>75</sup> Nia Ariani Pranowo, "Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran SD Negeri 182/1 Hutan Lindung, (*Skripsi*, FKIP Universitas Jambi, Jambi, 2018), hlm. 5.

<sup>76</sup> Siti Mayang Sari, "Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, 2022, hlm. 91.



Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, pada saat kegiatan elaborasi yang harus guru lakukan adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. Memberi kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan diskusi pada tahap elaborasi ini, disini mereka yang berbeda suku, ras, mahdzab, organisasi saling bertukar pikiran dalam diskusinya, sisi positifnya walaupun mereka memiliki perbedaan namun mereka para siswa tidak menjadikan perbedaan sebagai sesuatu penghalang untuk menciptakan keharmonisan, dibuktikan ketika berdiskusi mereka terlihat sangat akrab satu sama lain bahkan seperti mereka tidak menjadikan perbedaan sebagai penghalang dalam berteman dan berinteraksi di luar maupun di dalam kelas. Sebelum guru menyuruh siswa berdiskusi dengan teman duduknya, guru

---

<sup>77</sup> Nia Ariani Pramono, *Kemampuan...*, hlm. 7.



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan alasannya mengapa beliau meminta siswa untuk berdiskusi, alasannya adalah agar para siswa terbiasa saling berinteraksi dan saling menghargai pendapat argument masing-masing, karena dalam diskusi terdapat nilai kebersamaan yang juga merupakan pengaplikasian dari sikap toleransi.

Menurut Purwadarminata, sikap toleransi merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima perbedaan orang lain dalam dirinya, seperti perbedaan pendapat, pandangan hingga keyakinan.<sup>78</sup>

Setelah siswa selesai melakukan diskusi, selanjutnya guru meminta perwakilan dari masing-masing rekan diskusi nya untuk menulis masing-masing satu saja contoh yang dianggap paling relevan, setelah menerima perintah dari gurunya, siswa yang menjadi perwakilan dari kelompok diskusinya langsung menulis satu contoh dari bahaya ghibah di papan tulis. Setelah siswa menulis contoh tersebut, guru beralih ke tahap konfirmasi yang dimana pada tahap ini guru melakukan pengecekan apakah terdapat contoh yang salah atau tidak terkait dengan bahaya ghibah, jika terdapat contoh yang salah maka guru akan menyampaikan contoh yang benar. Namun semua contoh yang ditulis siswa semuanya benar, tetapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetap memberikan beberapa contoh sebagai penambah wawasan peserta didik.

Secara harfiah, konfirmasi diartikan sebagai pembenaran, penegasan dan pengesahan. Dalam pembelajaran, konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi.<sup>79</sup>

Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, pada saat kegiatan konfirmasi yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Purwadarminata, "Literasi Toleransi" dalam <https://www.gramedia.com>, diakses tanggal 8 September 2023, pukul 20.45.

<sup>79</sup> Nia Ariani Pramono, *Kemampuan...*, hlm. 7.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

- a. Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
  - b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
  - c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
  - d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;
  - e. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - f. Membantu menyelesaikan masalah;
  - g. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - h. Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama pada kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru mengumpulkan keseluruhan hasil belajar hari ini, setelah menyimpulkan hasil pembelajaran selanjutnya guru memberikan siswa PR (Pekerjaan Rumah). Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu guru memberikan nasehat kepada siswa bahwa semua siswa harus saling menghormati, menghargai dan tidak saling membeda-bedakan dalam berteman baik dengan temanya yang beragama Islam maupun yang berbeda agama. Serta senantiasa menjaga lisanya dari menggunjing orang lain agar orang tersebut tidak merasa sakit hati termasuk juga menggunjing keburukan suku, budaya, agama dan bahasa orang lain.

Menurut Saekhan Muchit, kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.<sup>81</sup>

Setelah memberikan nasehat, selanjutnya guru meminta siswa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, setelah berdoa siswa memberi salam kepada guru, kemudian guru meninggalkan kelas dan semua siswa keluar kelas untuk istirahat.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Nilai Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya.**

Dalam Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti Berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya ini terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah:

### **1. Dukungan Warga SMPN 1 Praya**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2023, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya sangat didukung oleh seluruh komponen warga SMPN 1 Praya, yang terdiri dari guru-guru, karyawan, dan para siswa sendiri baik yang Muslim maupun Non Muslim. Hal yang demikian ini dibuktikan dengan adanya kesadaran para guru-guru dan staff SMPN 1 Praya dalam menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan harmonis melalui pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis toleransi beragama siswa di SMPN 1 Praya sehingga proses implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pihak yang merasa di diskriminasi terlebih dari siswa yang beragama Non Muslim.

Perlakuan pedagogik tanpa pandang bulu ini merupakan suatu upaya guru memperlakukan secara sama tanpa pandang

---

<sup>81</sup> Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 17.

bulu dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>82</sup> Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti senantiasa berupaya untuk memberikan penanaman akan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswa dan juga tidak pernah mendiskriminasi siswanya yang berbeda agama dengannya bahkan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Praya senantiasa merangkul dan bersikap menghargai muridnya yang Non Muslim tanpa membeda-bedakan mereka.

Sementara reduksi prejudice merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan seperti perbedaan dalam keyakinan pada umumnya serta perbedaan dari segi yang lain. Sebagai contoh, adalah bahwa tidaklah benar jikalau seorang guru mendorong sikap atau prasangka yang beranggapan bahwa orang papua yang berkulit hitam adalah terbelakang, bodoh dan lain-lain. Prejudice yang tidak benar terhadap gender, ras, agama, budaya dan lain-lain dalam proses interaksi di sekolah inilah yang harus dihindari.<sup>83</sup>

## 2. Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pihak guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Praya bahwa tata tertib sekolah juga menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis toleransi beragama siswa di SMPN Praya. Dalam tata tertib tersebut terdapat poin yang menyatakan bahwa menghormati antar sesama. Menghormati antar sesama merupakan bentuk perwujudan dari sikap toleransi, yaitu menghormati keyakinan teman kita dan tidak mengganggu mereka dalam beribadah, tidak menjelek-jelekkkan agama mereka dan lain-lain.

Upaya ini dilakukan oleh pihak sekolah guna menciptakan kerukunan antar umat beragama di lingkungan

---

<sup>82</sup> Dewi Indrapangastuti, "Praktek dan Problematik Pendidikan Multikultural Di SMK"., *Jurnal Pembangunan Pedidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2014, Hlm. 21.

<sup>83</sup> *Ibid.*

SMPN 1 Praya, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, damai dan harmonis. Menurut Cohen, toleransi diartikan sebagai sikap untuk tidak mencampuri atau mengintervensi urusan atau perilaku pihak lainya.<sup>84</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut benar adanya bahwa sikap menghormati antar sesama yang tertera dalam tata tertib sekolah merupakan sebuah perwujudan dari sikap toleransi, hal yang demikian ini tentu menjadikan pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis toleransi beragama menjadi lebih mudah karena sudah di anggap legal serta didukung oleh sekolah dikarenakan sudah terpampang dan tercantum dalam tata tertib sekolah yang dimana itu semua wajib dilaksanakan oleh setiap siswa dan guru dalam lingkup SMPN 1 Praya.

### 3. Sumber Belajar

Sumber belajar menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya. Sumber belajar sangat membantu peserta didik bahkan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sumber belajar maka kegiatan pembelajaran dirasa akan kurang optimal, sebagaimana dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa memanfaatkan sumber belajar seperti buku paket, Lks, dan Al-Qur'an sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswi bahwasanya pada materi hari ini mereka hanya diminta mencari contoh di buku paket dan Lks. Pada saat tahap eksplorasi dimana guru pada saat itu meminta siswa nya untuk mencari contoh dari bahaya ghibah di buku paket dan Lks, hal tersebut merupakan bukti bahwa sumber belajar menjadi pendukung atau penunjang

---

<sup>84</sup> Rina Hermawati, *Toleransi Antar Umat Beragama Di Bandung*, Indonesian Journal Of Anthropology, Vol. 1, Desember 2016, hlm. 108.

dalam pelaksanaan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang optimal.

Menurut Prastowo, sumber belajar merupakan segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (Lembar Kerja Siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang dan pasar.<sup>85</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya adalah sumber belajar sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswa bahwa ketika dirinya belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dirinya selalu didukung oleh sumber belajar sebagai tempat dimana dirinya mencari contoh-contoh terkait materi pembelajaran pada hari itu.

#### 4. Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Adanya kemampuan pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa merupakan salah satu pendukung penuh terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. Di SMPN 1 Praya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, kemampuan pendidik dirasa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya. Hal ini berdasarkan paparan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, memulai kegiatan pembelajaran serta mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan baik dianggapnya mampu menjadi pendukung penuh dalam terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

---

<sup>85</sup> Samsinar S, "Urgensi Learning Recourses (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 195.



Menurut Mulyasa, kemampuan pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalis.<sup>86</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik menjadi faktor penting yang mendukung pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.

#### 5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama siswa di SMPN 1 Praya sangat didukung penuh oleh sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, bangku, meja dan papan tulis. Hal itu juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang dimana dalam argumennya beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Praya sangat di dukung penuh oleh sarana dan prasarana, jika tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung, maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi tidak optimal.

Menurut Suryadi, sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>87</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Praya, sarana dan prasarana menjadi faktor yang

---

<sup>86</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

<sup>87</sup> Sinta Kartika, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2019, hlm. 115.



mendukung pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama siswa di SMPN 1 Praya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya.

#### 1. Adaptasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ketika awal masuk sebagai murid baru di sekolah, banyak siswa-siswi yang belum bisa beradaptasi dengan perbedaan yang ada dihadapannya. Seperti perbedaan keyakinan, biasanya hal ini terjadi sebab ketika mereka masih duduk di bangku sekolah dasar/ sederajat mereka hanya memiliki teman yang sama keyakinan dengan mereka, sehingga membuat mereka harus membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan suasana yang baru.

Dalam kehidupan di masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap positif tersebut antara lain sikap menerima, mengakui dan menghargai keberagaman. Dalam hal ini perlu adanya kesadaran untuk hidup berdampingan dan bekerjasama antar pemeluk agama lain.<sup>88</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>88</sup> Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*, Esensia, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2012, hlm. 88.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti perhatikan yang telah peneliti uraikan dari Bab 1 sampai Bab III peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya yaitu
  - a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan ini baik itu siswa Muslim dan Non Muslim maupun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan berlangsung, siswa yang non Muslim diberi kebebasan untuk menentukan apakah ingin tetap diam di kelas atau berkegiatan di luar kelas asal tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas;
  - b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi guru tidak pernah membeda-bedakan siswanya yang berbeda agama, budaya dan sebagainya serta dalam menjelaskan materi pembelajaran guru selalu berhati-hati dalam mengucapkan kata-kata agar tidak terdapat siswa yang tersinggung;
  - c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru memberikan nasehat agar para siswa menjaga lisannya dari membicarakan keburukan orang lain termasuk keburukan agama orang lain serta saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis toleransi beragama siswa di SMPN 1 Praya. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya terdiri dari:

a. Dukungan Warga SMPN 1 Praya

Bentuk dukungan warga SMPN 1 Praya ini yaitu adanya kesadaran dari warga SMPN 1 Praya yang terdiri dari guru, karyawan, serta siswa dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis tanpa adanya deskriminasi suatu pihak;

b. Tata Tertib Sekolah

Dalam tertib sekolah yang menjadi pendukung toleransi beragama yaitu pada poin menghormati sesama yang merupakan cerminan dari sikap toleransi;

c. Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran terlebih dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama dapat dilihat dari siswa yang menggunakan sumber belajar seperti buku paket dan lks sebagai penunjang dalam pembelajaran;

d. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama dapat dilihat dari siswa yang memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat belajar serta tempat berlangsungnya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama;

e. Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik dalam mendidik siswa termasuk dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama merupakan suatu komponen penting, sebab faktor kemampuan guru sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya proses pembelajaran terlebih dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama di SMPN 1 Praya terdiri dari :

a. Adaptasi Siswa

Pada saat awal menjadi siswa di SMPN 1 Praya, para siswa kesulitan dalam beradaptasi dengan perbedaan yang mereka temukan. Pasalnya karena mereka ada yang merupakan MI yang dimana disana mereka tidak pernah memiliki teman yang berbeda agama, sehingga ketika menjadi siswa baru ada diantara mereka yang mengajak temannya yang beragama non Muslim untuk membaca syahadat yang dimana sikap tersebut merupakan sikap intoleransi yaitu memaksakan orang lain mengikuti agamanya;

**B. SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat di ajukan melalui penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Terus mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis toleransi beragama dengan senantiasa selalu mengajak semua komponen warga SMPN 1 Praya untuk menjaga hubungan baik dengan semua guru dan siswa yang berbeda agama, suku, budaya dan sebagainya termasuk dengan sesama umat Islam.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus senantiasa konsisten dalam membimbing, mengajarkan dan menjadi contoh bagi siswanya serta guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus lebih memperhatikan perpaduan emosional siswa dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada siswa.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa/I harus memiliki komitmen untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tetap menjaga keharmonisan walaupun dengan temannya yang berbeda keyakinan, organisasi, budaya, ras, agama, suku, bahkan mahdzab sekalipun.

## Daftar Pustaka

- Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, Vol 1, Nomor 1, Desember 2016.
- Agung Setiyawan, "Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 12, Nomor 2, Desember 2015.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996).
- Ansari, "Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, Nomor 1, Maret 2019.
- Apipudin, "Pendidikan Agama Islam Dan Multikulturalisme", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, Nomor 3, November 2020.
- Bustanul Arifin, "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama", *Fiki*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2016.
- Choirul Anwar, "Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)", *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, Vol. 01, Nomor 01, 2021.
- Depdiknas, "*UU SISDIKNAS 2003*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Djohan Effendi, "Arti toleransi Pengertian Secara Umum Menurut Ahli Jenis Hingga M A T A Tujuanya" dalam <https://www.google.com/amp/s/plus.kapanlagi.com/amp/> diakses tanggal 8 September 2023, Pukul 19.00.
- Edy dan Yuli Huriah, "Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah: Studi Atas Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1 (2022).
- Fero Sifrianto, "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 19 Kota Bengkulu, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu, Bengkulu, 2022).
- Hasan Baharun. Robiatul Awwaliyah, "*Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*", *Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor 2, 2017.
- Hasan Basri, "*Filsafat Pendidikan Islam*", ( Bandung : Pustaka Setia, 2009).
- Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 17, Nomor 1, 2017.
- <https://text-id.123dok.com/document/1y9jpe5jq-kegiatan-pendahuluan-dalam-pembelajaran-terpadu-buku-guru-kelas-3-tema-5-revisi-2018.html>, diakses tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 13.45.

- Ifka Ayu Rofikoh Sari, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, Februari 2022.
- J. R. Raco, "Meode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Junaidi Indrawadi, "Toleransi Dalam Keberagaman Di Sekolah Mayoritas Budha", *JCE*, Volume 2, Nomor 1, 2019.
- Larasati Dewi, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 3, 2021.
- M. Sobry Sutikno. Prosmala Hadisaputra, "Penelitian Kualitatif", (Lombok: Holistica, 2020).
- Mahmudi, " Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, isi, Dan Materi", Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 1 Mei 2019.
- Muh.Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, Nomor 1, Juni 2014.
- Muhamad Saini, "Memahami Konsepsi Toleransi ala Gus Dur Di Tengah Gempuran Intoleransi", dalam [https://www.indonesiana.id/read/156063/memahami-konsepsi-toleransi-ala-gus-dur-di-tengah-gempuran-intoleransi/artikel/diakses tanggal 23 Februari 2023](https://www.indonesiana.id/read/156063/memahami-konsepsi-toleransi-ala-gus-dur-di-tengah-gempuran-intoleransi/artikel/diakses_tanggal_23_Februari_2023).
- Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).
- Muhammad Ridhi Jihadi, *Guru Sebagai Suri Tauladan Bagi Anak Bangsa*, Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2022.
- Muhammad Sahal, "Tolerance in Multicultural Education", *ATheoretical Concept, Departemen of history education*, Vol 5, Nomor 4, August, 2018.
- Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap)", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 25, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2007).
- Nia Ariani Pranowo, "Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran SD Negeri 182/1 Hutan Lindung, (Skripsi, FKIP Universitas Jambi, Jambi, 2018).
- Purwardarminata, "Literasi Toleransi" dalam <https://www.gramedia.com>, diakses tanggal 8 September 2023, pukul 20.45.
- Rustan Ibrahim, "Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin*, Vol. 7, Nomor 1, Februari 2013.
- Samaiyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Konsep Pendidikan Multikultural Terhadap Siswa", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2017).

- Samsinar S, “Urgensi Learning Recourses (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2019.
- Shilmy Purnama, “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikulturalisme”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 6, 2021.
- Sinta Kartika, “Pebgaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2019.
- Siti Mayang Sari, “Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru”, *Jurnal Teknologi Penddikan*, Volume 7, Nomor 1, 2022.
- Syamsul Bahri. Amirudin. Iqbal Amar Muzaki, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”, *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2021.
- Wahid Mustofa, “Pengaruh Suasana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Matematika”, (*Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014).



Perpustakaan UIN Mataram



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Perpustakaan UIN Mataram

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1.2  
Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Gambar 1.3  
Wawancara dengan siswa kelas VII. 3



Gambar 1.4  
Wawancara dengan siswi kelas VII.3  
M A T A R A M



Gambar 1.5  
Guru sedang meminta siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran



Gambar 1.6  
Guru mengecek kehadiran siswa di kelas



Gambar 1.7  
Guru sedang memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 1.8  
Guru menjelaskan tentang bahaya ghibah



Gambar 1.9  
Siswa sedang mencari contoh bahaya ghibah di LKS





Gambar 1.10  
Siswa sedang mencari contoh bahaya ghibah di buku paket



Gambar 1.11  
Siswa sedang berdiskusi dengan teman duduknya



Gambar 1.12

Salah seorang siswa menulis contoh bahaya ghibah di papan tulis



Gambar 1.13

Guru menambahkan dan menuliskan contoh bahaya ghibah di papan tulis





Gambar 1.14  
Guru menyapa siswa yang mengantuk saat jam pembelajaran



Gambar 1.15  
Guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan memberikan nasehat tentang toleransi kepada siswa serta memberikan PR kepada siswa



Gambar 1.16  
Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

Perpustakaan UIN Mataram



Nomor : 684/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/10/2023 Mataram, 13 Juni 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:  
Yth.  
Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Febrian Maulana Saputra  
NIM : 190101213  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 PRAYA

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 PRAYA

Waktu Penelitian : 26 Juli 2023 - 26 Agustus 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan-Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Aq  
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

**SURAT - REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 500 / VII / R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 684/Un.12/FTK/SR/IPP.00.9/05/2023, Tanggal, 13 Juni 2023.  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : FEBRIAN MAULANA SAPUTRA  
NIM/NIMKA : 190101213  
Lingkungan Tengori, Kelurahan Praya, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.  
HP. 087893503205  
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Bidang/Judul/Kegiatan : \* IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 1 PRAYA \*.  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Praya, Kab. Lombok Tengah.  
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.  
Lamanya : 1 (satu) bulan, dari tanggal 26 Juli s/d 26 Agustus 2023.  
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mantastu ketentuan Petundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 26 Juli 2023  
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan  
Politik Kab. Lombok Tengah  
Kepala Bidang Politik & Ormas



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya, Kabupaten Lombok Tengah di Praya.
- Kepala SMP Negeri 1 Praya, Kab. Lombok Tengah di Praya.
- Yang Bersangkutan;
- Asip.



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 356/319/HL01/SMP.01/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIRESANE, S.Pd.M.Pd.  
NIP : 197012311998021027  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tingkat I / IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : FEBRIAN MAULANA SAPUTRA  
NIM : 190101213  
Program Studi : SI Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat Instansi : Hn. Gajah mada No. 100 Jempong Mataram NTB  
Alamat Rumah : Hn. Untung Sutapati No 32 Tengari Praya.

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 1 PRAJA. Sejak tanggal 26 Juli 2023 – 26 Agustus 2023

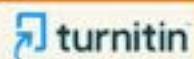
Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Praya, 29 September 2023  
Kepala Sekolah,  
  
WIRESANE, S.Pd.M.Pd.  
NIP:197012311998021027





## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.2690/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**FEBRIAN MAULANA SAPUTRA**

190101213

FTK/PAI

Dengan Judul SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 1 PRAYA

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %

Submission Date : 20/09/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Ningsih, M.Hum  
197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No:2269/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**FEBRIAN MAULANA SAPUTRA**  
190101213

FTK/PAJ

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jemberong Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Febrian Maulana Saputra  
NIM : 190101213  
Pembimbing I : DR. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag  
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Di SMPN 1 Praya

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
06/09/2023	judul	Perbaiki judul	
08/09/2023	labir Bebelang	Berikan link Dept agama sunda ya pmbelajaran agama	
11/09/2023	Bab I	Perbaiki kejaan koni toleransi	
12/09/2023	Bab II	tambah data praktik toleransi dan pembelajaran	
16/09/2023	Bab III	jumlah koni utk analisis bab	
18/09/2023		di lnc	

Perpustakaan **UN Mataram**

Mataram,  
Pembimbing I

**Dr. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag**  
NIP. 196905171997031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 190 Tlp. (0370) 621298-622899 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Febrian Maulana Saputra  
NIM : 190101213  
Pembimbing II : SYAKBAN ABDUL KARIM, M.Ag  
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Dan Budi Pekerti Berbasis Toleransi Beragama Siswa Di  
SMPN 1 Praya

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
25/09/2023	Perubahan	Kembali ke bagian yang perubahan awal yang	[Signature]
27/08/2023	Konsep	Ati Kritis dan Rencanan Mendetail	[Signature]
24/09/2023	Kelebihan fasilitas	perbaikan peralihan di bagian ini	[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataran,  
Pembimbing II

[Signature]  
SYAKBAN ABDUL KARIM, M.Ag  
NIP. 196811152001122001

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

### A. Identitas Diri

Nama : Febrian Maulana Saputra  
Tempat, Tanggal Lahir : Praya, 18 Februari 2001  
Alamat Rumah : Jl. Untung Surapati No. 32 Tengari, Praya  
Lombok Tengah  
Nama Ayah : Selamat Nurdin  
Nama Ibu : Laely Sukaswati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Tengari, 2013
  - b. SMPN 1 Praya, 2016
  - c. SMAN 4 Praya, 2019

### C. Riwayat Pekerjaan

### D. Prestasi/Penghargaan

### E. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

### F. Karya Ilmiah

Mataram, 21 September 2023

Perpustakaan UIN Mataram



Febrian Maulana Saputra